



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERUSAHAAN MELALUI LAPORAN TAHUNAN DAN WEBSITE  
DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

**NOVRITA WILDA RISA  
1006813960**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTASI  
SALEMBA  
JULI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Novrita Wilda Risa

NPM : 1006813960

Tanda Tangan :

Tanggal : 12 Juli 2012



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Novrita Wilda Risa  
NPM : 1006813960  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial  
Perusahaan melalui Laporan Tahunan dan Website  
di Industri Perbankan Indonesia tahun 2010

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dwi Hartanti S.E., M.Sc.

Ketua Penguji : Eliza Fatima S.E., M.E., CPA

Anggota Penguji : Nurul Husnah S.E., M.S.Ak

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 12 Juli 2012

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan sampai masa penulisan skripsi selesai. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Keluarga penulis, Ayah yang selalu sabar menjemput walaupun sudah malam. Ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan dan “nyerewetin” penulis. Kak Resti yang senantiasa mendukung, membantu, dan menjadi tempat berbagi satu-satunya dirumah. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.
2. Ibu Dwi Hartanti selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan perhatian yang bermanfaat bagi skripsi ini. Kelembutan Ibu menjadikan saya merasa lebih tenang. Terima kasih Bu.
3. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang sangat berguna dalam usaha penyempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan asdos FEUI yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga untuk kehidupan penulis kelak.
5. Mamas, tempat berkeluh kesah dan menangis, yang selalu menemani, memberikan dukungan, perhatian, dan kesabaran yang begitu besar. Terima kasih atas dukungan dan perhatian yang tiada henti. Terima kasih juga telah menemani di saat susah maupun senang sehingga menjadikan penulis lebih kuat dan membuat hidup penulis terasa sangat berarti.
6. Sahabat selama di FEUI Enung, Mita, Ayu, Vini, May, Rusda yang selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, *thank's God I find you*. Teman-teman seperjuangan Made, Dinda, Nopal, Dina, Dewi yang menjadi amat solid di saat-saat terakhir dan saling menyemangati.

7. Ibu Ipung yang menjadi penenang hati ditengah-tengah kesulitan skripsi. Terima kasih atas kebaikannya menyediakan tempat yang super nyaman untuk mengerjakan skripsi bersama teman-teman penulis. Semoga Ibu selalu dilimpahkan keberkahan.
8. Segenap keluarga, dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebut seluruhnya. Terima kasih telah mendukung dan membantu hingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah menemani penulis hingga saat ini dan selalu melimpahkan berkat kepada kita semua. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novrita Wilda .R  
NPM : 1006813960  
Program Studi : Akuntansi  
Departemen : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan melalui Laporan Tahunan dan Website di Industri Perbankan Indonesia tahun 2010**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada Tanggal : 12 Juli 2012  
Yang menyatakan



(Novrita Wilda .R)

## ABSTRAK

Nama : Novrita Wilda .R  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan melalui Laporan Tahunan dan Website di Industri Perbankan Indonesia tahun 2010

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, dan status *listing* bank berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan baik yang diungkapkan dalam laporan tahunan maupun melalui *website* perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 58 bank di Indonesia baik yang *listed* di BEI maupun bank yang tidak *listed* pada tahun 2010. Ukuran perusahaan dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol. CSR diukur berdasarkan indikator GRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah karyawan dan jumlah kantor cabang berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Status *listing* berpengaruh signifikan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan. Variabel jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, dan status *listing* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website*. Variabel jumlah kantor cabang, jumlah karyawan, dan status *listing* memiliki pengaruh positif di kedua media pengungkapan, sedangkan hanya status *listing* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR melalui *website*.

Kata kunci: CSR, bank, CSRD, pengungkapan website, pengungkapan laporan tahunan.

## ABSTRACT

Name : Novrita Wilda .R  
Study Program : Accounting  
Title : Analysis of Corporate Social Responsibility Disclosure on Annual Report and Website in Indonesian Banking Industry 2010

This study aims to examine the impact of number of employee, number of branch office, and listing status on corporate social responsibility disclosure either in annual report or company's website. This research uses samples as much as 58 banks in Indonesia both listed and unlisted in IDX at 2010. Company's size and leverage are use as variable control. CSR is measured by GRI's indicators. The result showed that numbers of employees and numbers of branch offices have insignificant influence to CSR disclosure the annual report. Listing status has significant influence to CSR disclosure through the annual report. The numbers of employee, the numbers of branch office, and listing status insignificant influence to disclosure of social responsibility through company's website. The number of employee, the number of branch office, and listing status has positive influence on both media disclosure, while only listing status has negative influence on CSR disclosure through website.

Keywords: CSR, bank, CSRD, disclosure on website, disclosure on annual report.



## DAFTAR ISI

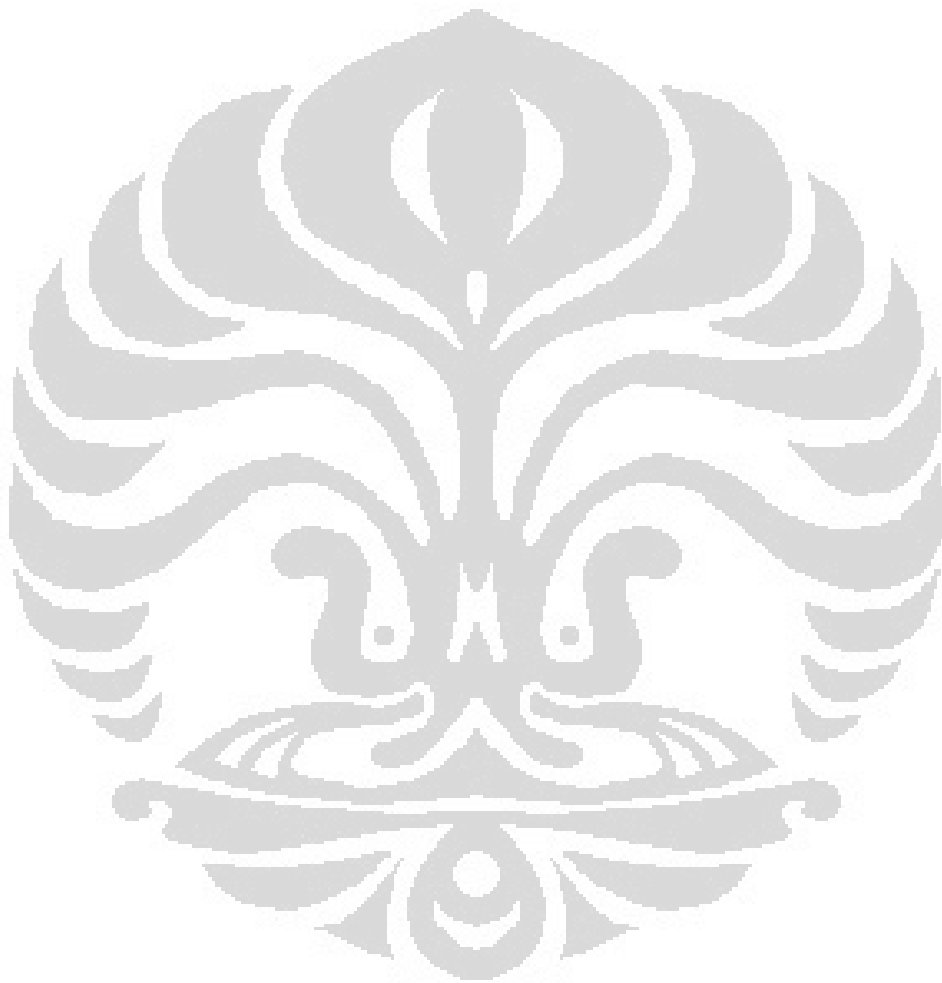
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Akademisi.....	6
1.4.2 Perusahaan.....	6
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>2. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
2.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
2.1.2 Teori yang Mendasari <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	9
2.1.2.1 Teori <i>Stakeholders</i> .....	9
2.1.2.2 Teori Ekonomi.....	11
2.1.2.3 Teori Legitimasi.....	11
2.2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2.2.1 Jenis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	13
2.2.2 Standard Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.2.2.1 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berdasarkan GRI...15	
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Corporate Social Responsibility</i> di Industri Perbankan Indonesia.....	19
2.3.1 Pengaruh Status <i>Listed</i> terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26

<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Kerangka Pemikiran.....	28
3.2 Data dan Sampel.....	31
3.2.1 Unit Analisis, Populasi, dan Pengambilan Sampel.....	31
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.2.3 Metode Pengolahan Data.....	33
3.3 Model Penelitian.....	33
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	33
3.4.1 Variabel Dependen.....	33
3.4.2 Variabel Independen.....	35
3.4.3 Variabel Kontrol.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2 Uji Regresi Berganda.....	38
3.5.3 Uji Beda.....	39
<b>4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Sampel.....	40
4.1.1 Jumlah Karyawan.....	40
4.1.2 Jumlah Kantor Cabang.....	40
4.1.3 Status <i>Listing</i> .....	41
4.2 Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Korelasi <i>Univariate</i> .....	43
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.4.1 Uji Normalitas.....	44
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	45
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	45
4.5 Analisis Regresi Berganda.....	46
4.5.1 Analisis Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	47
4.5.2 Uji F.....	48
4.5.3 Uji T.....	49
4.6 Uji Beda.....	52
4.6.1 Uji Beda Variabel Jumlah Karyawan.....	52
4.6.2 Uji Beda Variabel Jumlah Kantor Cabang.....	53
4.6.3 Uji Beda Variabel Status <i>Listing</i> .....	55
4.7 Analisis Hasil Penelitian.....	57
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>.....</b>
5.1 Kesimpulan.....	.....
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	.....

5.3 Saran.....

**DAFTAR REFERENSI.....**

**LAMPIRAN.....**

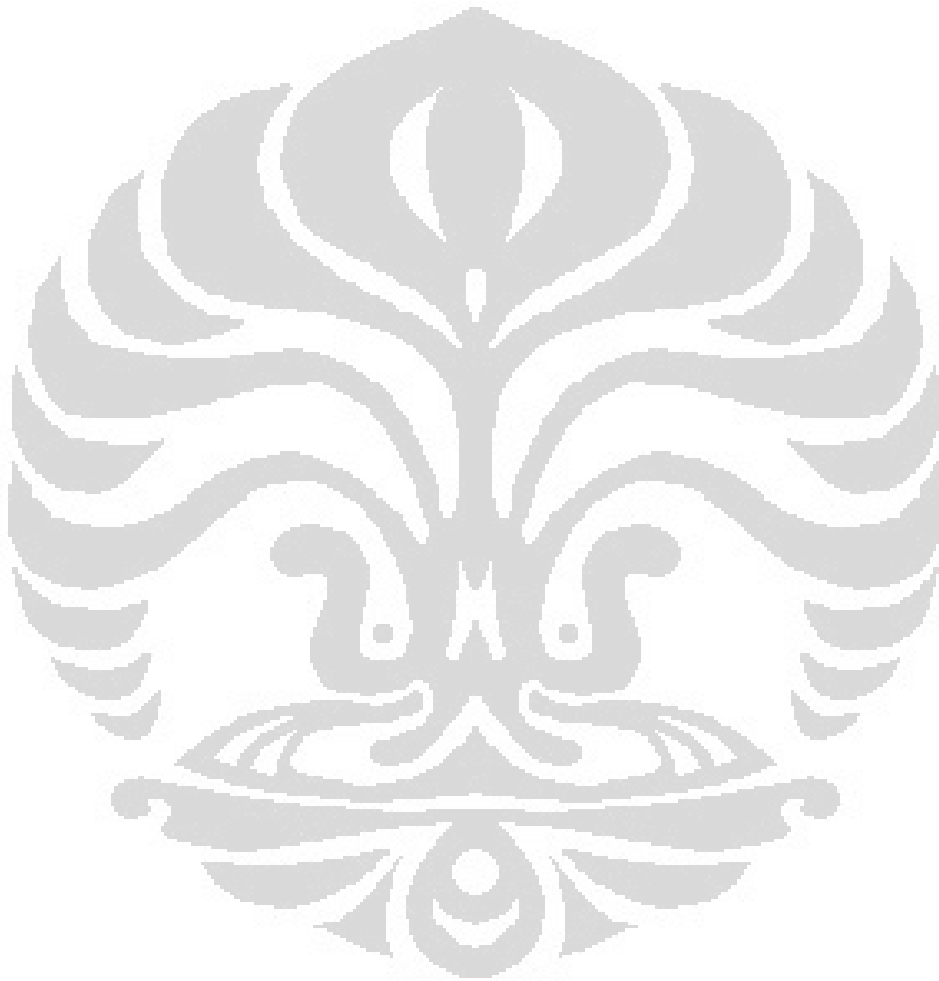


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Stakeholders' Theory by Edward Freeman (Nieuwenhuize, 2010)

Gambar 2.2 hal-hal yang mempengaruhi CSR (Adams, 2002)

Gambar 3.1 Kerangka pemikiran



## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Penentuan sampel
Tabel 3.2 Prediksi arah hipotesis
Tabel 4.1 Kisaran Jumlah Karyawan
Tabel 4.2 Kisaran Jumlah Kantor Cabang
Tabel 4.3 Descriptive Statistics
Tabel 4.4 Correlations
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Tabel 4.6 Coefficient
Tabel 4.61 Model Summary <sup>b</sup> 1
Tabel 4.7 Model Summary <sup>b</sup> 2
Tabel 4.8 ANOVA <sup>b</sup> Model 1
Tabel 4.9 ANOVA <sup>b</sup> Model 2
Tabel 4.10 Coefficients <sup>a</sup> Model 1
Tabel 4.11 Coefficients <sup>a</sup> Model 2
Tabel 4.12 Independent Samples Test EMP terhadap CSR <sub>D</sub> _AR
Tabel 4.13 Independent Samples Test EMP terhadap CSR <sub>D</sub> _WEB
Tabel 4.14 Independent Samples Test BO terhadap CSR <sub>D</sub> _AR
Tabel 4.15 Independent Samples Test BO terhadap CSR <sub>D</sub> _WEB
Tabel 4.16 Independent Samples Test SL terhadap CSR <sub>D</sub> _AR
Tabel 4.17 Independent Samples Test SL terhadap CSR <sub>D</sub> _WEB

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, kita sering dihadapkan pada kondisi perubahan iklim, cuaca yang tidak menentu, dan isu-isu lain tentang pemanasan global. Salah satu pemicu hal ini dapat berupa aktivitas industri yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Industri yang berkaitan langsung dengan lingkungan salah satunya adalah industri pertambangan yang mengelola sumber daya langsung dari alam sehingga dampak dari aktivitas perusahaan tentu saja sangat terlihat. The World Commission on Environment and Development (1987) dalam Juanita Oeyono (2010) mengungkapkan “*globalisation, environmental disasters and large-scale industrial changes have generated new concerns and expectations among citizens, consumers, governmental agencies and investors on the impact of economic activity on sustainable development*”. Hartati dan Monika (2008) dalam Susilawati (2010) menyatakan bahwa kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi *trend* global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Jalal dari A+ CSR Indonesia (2008) menyatakan bahwa dampak terbesar dari industri perbankan adalah dari keputusan pembiayaannya, apakah ia mempromosikan pembiayaan yang ramah sosial dan lingkungan atau sebaliknya. Sehingga CSR di industri perbankan terutama harus terkait dengan keputusan pembiayaannya. Bank harus meyakini bahwa proyek yang dibiayai tersebut dikembangkan dengan bertanggung jawab sosial. Dengan demikian, dampak negatif dari proyek-proyek yang berkaitan langsung dengan ekosistem alam dapat dihindari. Namun, jika dampak negatif tersebut tidak dapat dihindari, maka kemudian sebaiknya dapat dikurangi atau diberikan kompensasi yang tepat. Berdasarkan survei yang dari *The Millenium Poll in CSR* (1999) yang dilakukan

oleh *Environics International*, *Converence Board*, dan Prince Walles Business Leader Forum, membuktikan bahwa diantara 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan, 60% mengatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan akan paling berperan. Sedangkan 40% merupakan citra perusahaan dan *brand image* yang akan mempengaruhi kesan mereka. Magnan dan Ferrel (2004) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai pemberian perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholders* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab. Korten (2007) dalam Yuniarti (2007) lebih lanjut menegaskan bahwa betapa nyata tindakan korporasi membawa dampak terhadap kualitas kehidupan manusia terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan di bumi ini. Hal ini yang kemudian memicu munculnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR - *corporate social responsibility*). Jones dan Comfort (2005) menyatakan bahwa CSR merupakan akar dari pengakuan bahwa bisnis merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki potensi untuk membuat kontribusi yang positif dalam mencapai tujuan dan aspirasi sosial. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dilakukan oleh industri-industri yang berdampak langsung terhadap lingkungan seperti industri pertambangan tetapi juga sektor lain seperti jasa, asuransi, komunikasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank (Djogo, 2005).

Atas dasar tersebut, banyak bank di Indonesia yang telah mencoba melakukan program untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Misalnya Bank BNI yang memiliki Program Bina Lingkungan dan peningkatan kesehatan dengan bekerja sama dengan LSM MER-C (*Medical Emergency Rescue Comitte*). Bank BRI mewujudkan program CSR nya dengan melakukan penanaman pohon Jabon di Pangkal Pinang.

Dalam kebanyakan penelitian empiris menganalisa pengungkapan informasi tanggung jawab perusahaan yang berfokus kepada laporan tahunan (*annual report*). Namun disisi lain, internet menjadi media penting yang dapat digunakan

oleh perusahaan dalam penyampaian informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Studi yang berfokus pada praktek-praktek pengungkapan sosial oleh lembaga keuangan cukup langka. Hamid (2004) meneliti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan bank dan perusahaan *finance* di Malaysia. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengungkapan terkait dengan barang/ jasa lebih banyak ditemukan daripada ketiga klasifikasi lain yaitu *environment*, *human resources*, dan *community involvement*. Temuan dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ukuran, status *listing*, dan usia bisnis berkaitan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Branco dan Rodrigus (2006), maka penelitian ini didasarkan pada *Legitimacy Theory*, yaitu teori yang berpendapat bahwa bisnis terikat oleh “*social contract*”, sehingga perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang diinginkan, tepat, atau sesuai dengan norma sosial, nilai-nilai, dan keyakinan.

Yuniarti (2007) menyatakan bahwa memberikan *image* sosial yang positif pada khalayak ramai akan sangat penting bagi perusahaan dengan visibilitas publik yang tinggi karena pengungkapan keterlibatan masyarakat terkait dengan bagaimana perusahaan berhubungan dengan masyarakat melalui kegiatan amal, sponsor seni, olahraga, pendidikan, dan lain-lain. Salah satu hal yang terkait dengan visibilitas bank adalah status *listed*. Menurut Archel Domenech (2003) dalam Branco dan Rodrigues (2006), bank yang *listed* dianggap akan lebih *visible* dibandingkan dengan yang tidak *listed*. Meskipun bank yang *listed* tidak memiliki keharusan dalam mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya secara lebih luas dibandingkan dengan yang tidak *listed* (Yuniarti, 2007).

Pemanfaatan media komunikasi sebagai media pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang berbeda misalnya antara *website* dan laporan tahunan harusnya dapat saling melengkapi, namun seringkali hasil pemanfaatan kedua media tersebut berbeda dan kategori yang diungkapkan pun seringkali berbeda hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan kedua media tersebut (Branco dan Rodrigues, 2006). Beberapa peneliti telah menganalisis penggunaan *website* oleh perusahaan dan membandingkannya dengan laporan tahunan (*annual*



*reports*) sebagai media pengungkapan. William dan Pie (1999) dalam Yuniarti (2007) menguji pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunan dan pada *website* perusahaan di Australia, Singapore, Hongkong, dan Malaysia. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa perusahaan Australia dan Singapore lebih banyak melaporkan melalui *website* dibandingkan melalui laporan tahunan. Dibandingkan dengan sektor lain seperti *chemical, paper and pulp*, dan lain-lain, sektor keuangan memiliki dampak langsung yang lebih rendah terhadap lingkungan (Branco dan Rodrigues, 2006). Hal ini kemudian digunakan oleh beberapa peneliti sebagai argumen untuk mengecualikan bank dan lembaga keuangan lain dalam penelitian menganalisis berbagai komponen dari pengungkapan tanggung jawab sosial (Archel Domench, 2003). Namun disamping itu, terdapat argumen yang dikatakan oleh Thompson dan Cowton (2004), yaitu bank dapat dilihat sebagai fasilitator yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan perbankan dan lembaga keuangan lain, seperti kebijakan pembiayaan dan investasi, dapat dianggap sama-sama sensitif terhadap lingkungan ketika dibandingkan dengan dampak langsung dari perusahaan dalam industri berpolusi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Penelitian ini ingin mengetahui bahwa bank di Indonesia menggunakan *website* sebagai media untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dan mengidentifikasi apa saja jenis-jenis pengungkapan tersebut, dan membandingkan dengan pengungkapan yang dilakukan pada laporan tahunan mereka. Dalam penelitian ini akan diuji hubungan tingkat visibilitas bank dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan baik melalui internet maupun laporan tahunan periode 2010 sebagai media pengungkapannya. Jumlah kantor cabang dan jumlah karyawan dipilih sebagai ukuran dalam visibilitas bank. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan pada bank di Indonesia, baik melalui *website* maupun melalui laporan tahunan, dengan jumlah kantor cabang?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan pada bank di Indonesia, baik melalui *website* maupun melalui laporan tahunan, dengan jumlah karyawan?
3. Apakah bank dengan status *listed* akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih informatif dibandingkan dengan bank di Indonesia dengan status tidak *listed* (baik melalui *website* maupun melalui laporan tahunan)

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Hubungan antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan pada bank di Indonesia dengan jumlah kantor cabang dan jumlah karyawan sebagai ukuran visibilitas.
2. Perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank di Indonesia dengan status *listed* dan bank dengan status tidak *listed*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan seperti akademisi maupun pihak perusahaan.

#### **1.4.1 Akademisi**

Membuktikan secara empiris hubungan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan pada bank di Indonesia dengan jumlah kantor cabang yang dimilikinya dan juga perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial antara bank

sengan status *listed* dengan yang tidak *listed* di Indonesia periode 2010. Penelitian ini juga dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan juga dapat dijadikan sebagai referensi atas penelitian lain.

#### **1.4.2 Perusahaan**

Sebagai bahan masukan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya baik melalui *website* maupun dalam laporan tahunan.

#### **1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Objek penelitian terbatas pada industri perbankan di Indonesia pada tahun 2010. Pengambilan sampel akan dibatasi yaitu:

- a. Bank dengan status *listed* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010.
- b. Bank dapat diakses melalui *website* di internet
- c. Memiliki laporan tahunan 2010 yang telah di-*review*.
- d. Merupakan bank konvensional

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulisan akan dibagi menjadi beberapa bab. Secara umum, sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penulisan, batasan permasalahan dan metodologi penelitian.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas konsep-konsep dan teori mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), panduan pelaporan oleh *Global Reporting Initiative*, dan tinjauan pustaka yang menjadi acuan penelitian

**BAB III : METODE PENELITIAN**

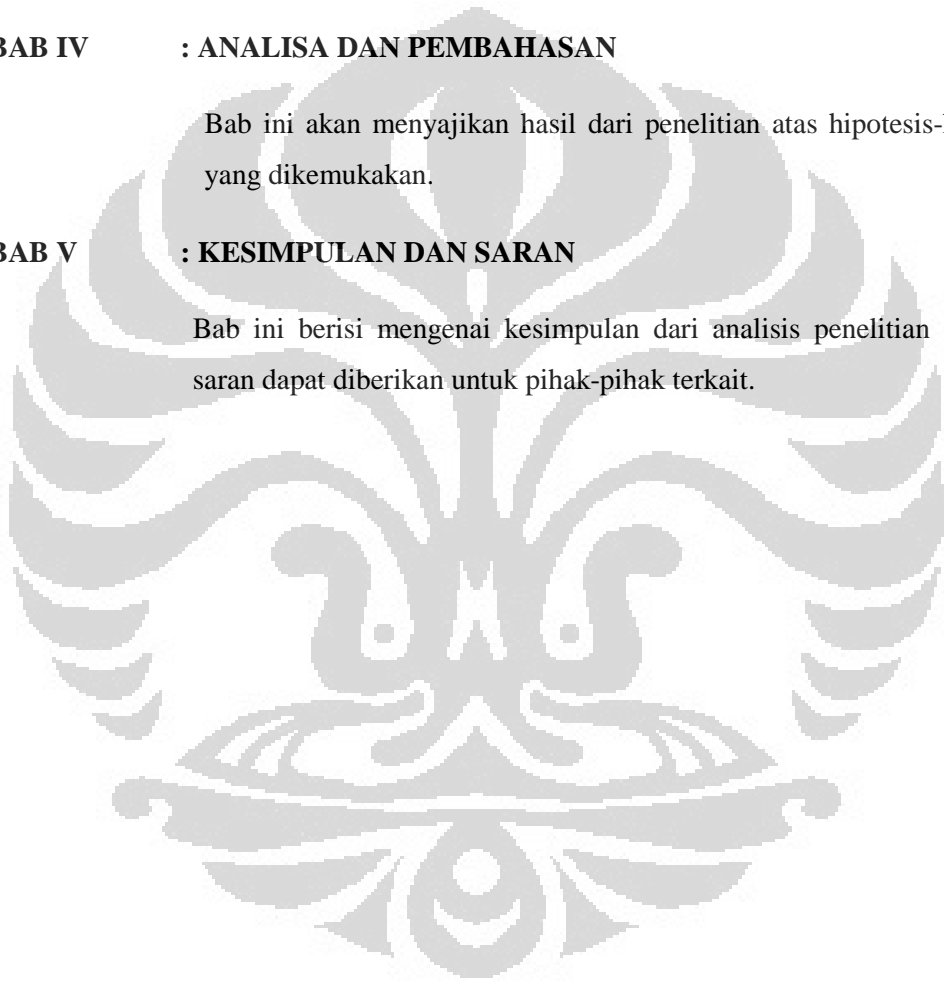
Memberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan penulis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis

**BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menyajikan hasil dari penelitian atas hipotesis-hipotesis yang dikemukakan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari analisis penelitian sehingga saran dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Corporate Social Responsibility*

##### 2.1.1 *Pengertian Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility (CSR)* perusahaan memiliki makna dan definisi yang cukup beragam. Konsep dari tanggung jawab sosial perusahaan muncul di awal abad ke-20. Berbagai penelitian terkait tanggung jawab sosial perusahaan telah dilaksanakan, namun tidak ada definisi yang pasti atas tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri. Meskipun demikian, standar terkait tanggung jawab sosial perusahaan terus berkembang. Tanggung jawab sosial dapat dipahami sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders*, termasuk didalamnya pelanggan, pemegang saham, karyawan, pemasok, dan komunitas (Yang et al,2009).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pendekatan terhadap penghargaan atas masyarakat, alam dan etika sebagai bagian utama dari strategi perusahaan yang dapat meningkatkan posisi yang kompetitif bagi perusahaan (Mittal, Sinha & Singh, 2008). Elkington (1997) mengemukakan tanggung jawab sosial perusahaan adalah aktivitas yang mengejar *triple bottom line*, kegiatan ini dimaksudkan demi terciptanya *sustainability development*, yaitu laba (*profit*), manusia (*people*), planet (*planet*).

Menurut World Business Council for Sustainability development (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan adalah “*the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as the local community and society at large*” (Holme and Watts, 2000). Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan dibahas pada Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan Terbatas (PT) pasal 74 yaitu tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan. Dalam pasal tersebut dibahas bahwa

perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Meskipun industri keuangan tidak secara jelas diwajibkan untuk melakukan praktek tanggung jawab sosial perusahaan, namun berdasarkan berbagai penelitian, perusahaan yang bergerak di industri keuangan seperti bank sebaiknya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012), pengungkapan CSR merupakan perpanjangan dari sistem pengungkapan keuangan yang merefleksikan antisipasi yang lebih luas dari kepedulian sosial terhadap aturan-aturan komunitas bisnis didalam perekonomian.

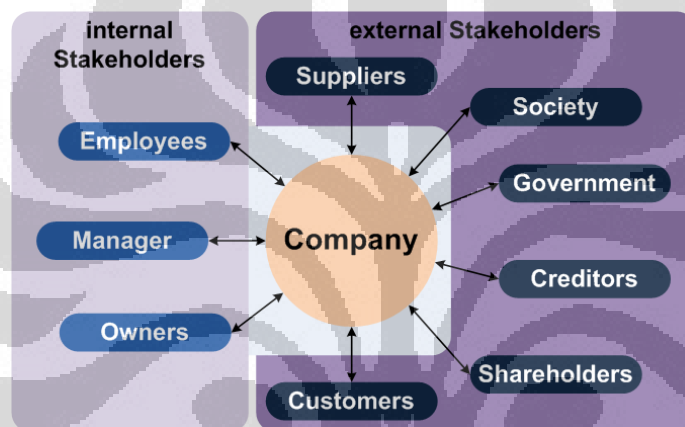
Berdasarkan definisi-definisi CSR yang diberikan para peneliti sebelumnya dapat digaribawahi bahwa terdapat satu hal penting yaitu perusahaan selain menjalankan kegiatan operasi bisnisnya dan memberikan kontribusi kepada para pemegang saham berupa laba, namun juga harus memberikan kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan. Kontribusi tersebut dapat berupa tindakan-tindakan sosial guna kepentingan karyawan perusahaan itu sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Tindakan-tindakan tersebut haruslah dilakukan secara berkelanjutan.

### **2.1.2 Teori yang mendasari *corporate social responsibility***

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan haruslah secara berkelanjutan. Dalam perspektif perusahaan, keberlanjutan merupakan suatu program sebagai dampak dari usaha-usaha yang telah dirintis berdasarkan konsep kemitraan dan rekanan dari masing-masing *stakeholders* (Daniri, 2008). Substansi dari tanggung jawab sosial perusahaan yakni memperkuat keberlanjutan perusahaan dengan cara membangun kerjasama antara para *stakeholder* dengan cara mengadakan program-program untuk kepentingan masyarakat sekitar.

### 2.1.2.1 Teori Stakeholders

Pada dasarnya, keberadaan suatu perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam *Stakeholders Theory*. *Stakeholders* dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan baik langsung maupun tidak langsung. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan (Gray, Kouhy and Adams, 1994).



**Gambar 2.1 Stakeholders' Theory by Edward Freeman (sumber: Nieuwenhuize, 2010)**

*Stakeholders* dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. *Stakeholders* primer adalah pihak-pihak seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat sekitar, dimana perusahaan bergantung secara langsung. *Stakeholders* sekunder adalah media dan kelompok khusus yang berkepentingan, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. Pihak-pihak ini tidak berhubungan langsung dengan transaksi perusahaan sehari-hari, namun keberadaannya tetap penting karena mereka dapat mempengaruhi pandangan dan pendapat umum tentang perilaku tanggung jawab sosial (Widjaja Tunggal, Amin, 2008, dalam Paramita, 2011).

Bila dilihat dari kaitannya dengan perusahaan, Jones (1995) dalam Solihin (2009) mengklasifikasikan *stakeholders* ke dalam dua kategori, yaitu pemangku kepentingan di dalam perusahaan (*Inside Stakeholders*) dan pemangku kepentingan di luar perusahaan (*Outside Stakeholders*). *Inside stakeholders* adalah para pemegang saham, manajer, dan karyawan. *Outside stakeholders* adalah pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dalam hal ini, pengungkapan CSR dapat digunakan organisasi untuk mengelola dan memanipulasi *stakeholders* agar organisasi dapat mempertahankan dan menambah dukungan dan persetujuan dari kelompok tertentu (Paramita, 2011).

#### **2.1.2.2 Teori Ekonomi**

Teori ekonomi berpendapat bahwa perusahaan akan melakukan CSR jika perusahaan mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut (Paramita, 2011). PricewaterhouseCoopers (2001) dalam Paramita (2011) menyatakan dalam bukunya yaitu perusahaan juga harus menciptakan nilai sosial dan lingkungan untuk menciptakan nilai ekonomis yang optimal dalam jangka panjang. Dengan menciptakan nilai sosial, perusahaan juga akan menciptakan nilai ekonomis yang baik dalam jangka panjang (Utama, 2006). Baron (2007) dalam Paramita (2011) menunjukkan bahwa manajer akan melaksanakan CSR jika terdapat kompensasi. Kompensasi ini dapat berasal dari konsumen, maupun dari investor.

#### **2.1.2.3 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi didasarkan pada pemikiran mengenai adanya sosial kontrak antara bisnis dan masyarakat (Branco & Rodrigues, 2006). Masyarakat dianggap memperbolehkan keberadaan perusahaan dan memiliki hak, dan sebagai imbalannya, masyarakat mengharapkan perusahaan memenuhi harapan-harapan mereka mengenai bagaimana operasi perusahaan sebaiknya dilakukan. Ketika harapan-harapan masyarakat tidak terpenuhi, tindakan perusahaan dapat dianggap tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai sosial, terjadi pelanggaran kontrak,



dan kesenjangan kekuasaan dapat berkembang. Dengan melakukan CSR, perusahaan berharap tercipta sebuah keseimbangan antara aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat. Dalam teori legitimasi, perusahaan di beberapa industri lebih *visible* secara sosial dan lebih terbuka terhadap publik. Penelitian-penelitian mengenai teori legitimasi menyarankan bahwa perusahaan-perusahaan di industri yang memiliki tingkat visibilitasnya tinggi diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih besar untuk meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut dinilai dapat mempengaruhi penjualan perusahaan (Branco & Rodrigues, 2006).

## 2.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan merupakan salah satu bagian dari pelaporan keuangan yang merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Evans (2003) dalam Pratama (2010) membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) dinyatakan bahwa setiap pelaku ekonomi selain berusaha mencapai laba guna kepentingan pemegang saham, juga memiliki tanggung jawab sosial, dan hal tersebut perlu untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut terlihat jelas dalam paragraf kedua belas:

*“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement). Khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.*

Terdapat dua pendapat mengenai keharusan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu pengungkapan tersebut bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*).

### 1. *Mandatory disclosure* (pengungkapan wajib)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh *standard setter* kepada manajemen dalam membuat pelaporan keuangan. Peraturan yang digunakan yaitu peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

## 2. *Voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan. Secara umum, pengungkapan sukarela dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan karena perusahaan dilihat menjadi lebih jujur dan peduli terhadap dunia mereka dimana mereka berada (Francis, Nanda & Olson, 2005).

### 2.2.1 Jenis pengungkapan *corporate social responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan perusahaan membuat pelaporan keberlanjutan guna mengungkapkan bentuk tindakan yang dilakukan.

Carroll (1979) dalam Oeyono (2011) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikategorikan kedalam 4 kelompok, yaitu:

#### 1. Tanggung Jawab Ekonomi

Mengacu kepada tanggung jawab fundamental dari suatu bisnis untuk memproduksi barang dan jasa yang diinginkan masyarakat, dan menjualnya dengan keuntungan tertentu.

#### 2. Tanggung Jawab Hukum

Mengacu pada kewajiban bisnis untuk memenuhi misi ekonominya dibawah konseptual hukum

#### 3. Tanggung Jawab Etika

Mengacu pada tanggung jawab etika perusahaan yang melampaui persyaratan hukum

#### 4. Tanggung Jawab untuk Memilih

Merujuk kepada tanggung jawab sukarela, yang perusahaan dapat berasumsi bahwa tidak ada batasan yang jelas mengenai harapan sosial.

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) (2011), definisi dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang disebut juga laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yaitu praktek dalam mengukur, mengungkapkan, dan menjadi bertanggung jawab kepada para *stakeholder* baik internal maupun eksternal untuk kinerja organisasi yang mengarah kepada perkembangan yang berkelanjutan untuk menggambarkan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial. Menurut GRI (2011), terdapat indikator-indikator penting yang dapat dijadikan dasar pelaporan, yaitu:

1. Ekonomi
2. Lingkungan
3. Sosial
4. Hak asasi manusia
5. Masyarakat
6. Tanggung jawab terhadap produk

#### 2.2.2 Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut AtKisson (2007) dalam Jalal (2012), terdapat enam model kerangka keberlanjutan yang menuntun cara berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan berkelanjutan diantaranya:

##### 1. *The Natural Step*

Model ini dikenal dengan kerangka yang disebut ABCD yaitu *Awareness, Baseline mapping, Creating a vision, Down to action*. Model ini sangat terkenal di wilayah Eropa.

## 2. *ISIS – Compass of Sustainability*

Model ini dikenal dengan kerangka ISIS yaitu *Indicators, System, Innovation, dan Strategy*. Pengguna sistem ini akan menentukan indikator keberlanjutan sendiri dan memberi skor 0 sampai 10 pada kinerjanya (Jalal, 2012).

## 3. *Tripple Bottom Line*

Model ini menambahkan unsur sosial dan lingkungan sebagai *bottom line* perusahaan (Jalal, 2012)

## 4. ISO 26000

ISO 26000, yang diluncurkan pada tanggal 1 November 2010, memiliki tujuh indikator utama. Model ini bersifat *guidance* sehingga paling dekat dengan standar manajemen (Jalal, 2012).

## 5. *IFC Performance Standards*

Model ini dibuat terutama untuk proyek yang berpotensi signifikan mempunyai dampak negatif yang beragam dan tak terbalikkan (Jalal, 2012). Model ini sering digunakan investor untuk mengetahui risiko sosial dan lingkungan.

## 6. *Global Reporting Initiative (GRI)*

Model ini merupakan kerangka pelaporan kinerja yang memiliki enam indikator utama pelaporan. GRI adalah sebuah organisasi non-profit yang bertujuan meningkatkan ekonomi, lingkungan, dan keberlanjutan sosial.

### **2.2.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI**

*The Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan organisasi non profit yang bekerja mengarah kepada keberlanjutan ekonomi global dengan cara menyediakan panduan pelaporan keberlanjutan. Organisasi ini bertempat di Amsterdam, Belanda. Panduan yang dikeluarkan GRI mengidentifikasi informasi yang relevan dan material bagi keseluruhan organisasi dan bagi para *stakeholders*.

Dalam panduan tersebut, terdapat tiga jenis standard pengungkapan yaitu strategi dan profil (*strategy and profile*), pendekatan manajemen (*management approach*), indikator kinerja (*performance indicators*). GRI juga mengungkapkan bahwa terdapat prinsip-prinsip pelaporan untuk mengukur kualitas pelaporan. Prinsip-prinsip tersebut bersifat fundamental untuk transparansi yang efektif. Kualitas dari informasi memungkinkan *stakeholders* membuat penilaian kinerja yang meyakinkan dan mengambil tindakan yang tepat (GRI, 2011). Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

### 1. Keseimbangan (*Balance*)

Laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi agar dapat dinilai secara meyakinkan atas keseluruhan kinerja organisasi. Laporan harus menyajikan gambaran yang tidak bias mengenai kinerja organisasi. Laporan harus dapat membedakan dengan jelas antara penyajian faktual dan interpretasi informasi pelaporan organisasi.

### 2. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Isu-isu dan informasi harus dipilih, digabungkan, dan dilaporkan secara konsisten. Pelaporan informasi harus disajikan dengan cara yang memungkinkan *stakeholders* untuk menganalisa perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. *Comparability* (dapat dibandingkan) adalah hal penting dalam mengevaluasi kinerja. *Stakeholders* yang menggunakan laporan tersebut harus dapat membandingkan informasi yang dilaporkan, terkait dengan ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial organisasi, terhadap kinerja organisasi di masa lalu, tujuan organisasi, dan terhadap kinerja organisasi lain .

### 3. Akurat (*Accuracy*)

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci (*detail*) bagi *stakeholders* untuk dapat menilai pelaporan kinerja organisasi.

#### 4. *Timeliness*

Pelaporan dilakukan dalam waktu tertentu dan informasi tersedia disaat *stakeholders* akan membuat keputusan.

#### 5. *Clarity*

Informasi yang dilaporkan harus dapat dimengerti dan dapat diakses oleh *stakeholders* yang ingin menggunakan laporan tersebut. *Stakeholders* harus dapat menemukan informasi yang diinginkan tanpa usaha yang sulit. Informasi yang disajikan harus bersifat komprehensif bagi *stakeholders* yang memiliki pemahaman yang baik mengenai organisasi dan kegiatan organisasi.

#### 6. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dan proses yang digunakan dalam mempersiapkan laporan harus dikumpulkan, dicatat, digabungkan, dianalisa, dan diungkapkan dengan cara yang dapat menjadi subjek pengujian, dan memperlihatkan kualitas dan materialitas informasi.

Dalam standar pelaporan yang diberikan oleh GRI, laporan keberlanjutan harus memuat tiga jenis pengungkapan, yaitu:

##### 1. Profil dan strategi

Pengungkapan ini bertujuan agar *stakeholders* memahami kinerja organisasi. Pada bagian ini, organisasi harus mengungkapkan diantaranya strategi dan analisis, profil organisasi, parameter laporan, tata kelola organisasi, komitmen, dan keterlibatan *stakeholders*.

##### a. Strategi dan analisis

Pengungkapan strategi dan analisis bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kinerja organisasi. Strategi dan analisis harus memuat hal-hal seperti siapa pembuat keputusan tertinggi dalam organisasi terkait dengan keberlanjutan organisasi; deskripsi dari pengaruh-pengaruh utama dalam keberlanjutan dan dampaknya terhadap

*stakeholders*; dampak dari *trends* keberlanjutan, risiko, dan peluang-peluang dalam jangka panjang dan kinerja keuangan organisasi; secara ringkas deskripsi mengenai bagaimana pengaruh mekanisme pemerintah dalam mengelola risiko dan peluang-peluang yang ada.

b. Profil organisasi

Organisasi harus juga mengungkapkan hal-hal yang melekat pada organisasi, yaitu nama organisasi, produk/ kegiatan utama organisasi, struktur organisasi, lokasi keberadaan organisasi, negara-negara dimana organisasi beroperasi, bentuk kepemilikan dan kedudukan hukum, pasar yang dilayani, skala pelaporan organisasi, perubahan signifikan yang terjadi selama periode pelaporan, dan penghargaan yang diraih selama periode pelaporan.

c. Parameter laporan

Parameter laporan terbagi kedalam tiga bagian, yaitu profil laporan, ruang lingkup dan batasan laporan, jaminan (*assurance*). Profil laporan berisi seperti periode pengungkapan, tanggal pengungkapan periode sebelumnya, dan siklus pelaporan. Ruang lingkup dan batasan laporan berisi seperti proses penentuan materialitas, penentuan topik prioritas, mengidentifikasi *stakeholders* yang akan menggunakan laporan, batasan laporan, teknik pengukuran data, perubahan signifikan dari laporan sebelumnya.

d. Tata kelola, komitmen, dan perjanjian

Tata kelola organisasi termasuk didalamnya seperti struktur badan tata kelola organisasi, proses pemilihan badan tata kelola tertinggi, mekanisme pemberian rekomendasi, dan proses evaluasi kinerja badan tata kelola itu sendiri terkait dengan ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial. Komitmen yang harus diungkapkan oleh organisasi diantaranya penjelasan mengenai apakah dan bagaimana pendekatan-pendekatan maupun prinsip-prinsip pencegahan diidentifikasi oleh organisasi, keanggotaan terhadap asosiasi,

pendekatan terhadap perikatan *stakeholders* termasuk didalamnya frekuensi perikatan berdasarkan jenis dan kelompok *stakeholders*.

## 2. Pendekatan manajemen

Pengungkapan pada bagian pendekatan manajemen harus mencakup laporan singkat mengenai pendekatan manajemen organisasi terhadap aspek-aspek terkait dengan masing-masing indikator.

## 3. Indikator kinerja

Indikator kinerja keberlanjutan terbagi menjadi ekonomi, lingkungan, dan kategori sosial. Indikator sosial terbagi lagi menjadi ketenagakerjaan (*labor*), hak asasi manusia (*human rights*), masyarakat (*society*), dan tanggung jawab produk (*product responsibility*).

### **2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility di Industri Perbankan**

Bank bertindak sebagai *intermediaries*, mereka menilai asset-aset keuangan, memantau para debitur, mengelola risiko keuangan dan mengatur sistem pembayaran (Greenbaum and Thakor, 2007). Atas fungsi-fungsi tersebut, bank memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Bank biasanya mengharuskan perusahaan-perusahaan dan masyarakat untuk berlaku tertentu agar dapat meningkatkan kemungkinan bahwa para debitur dapat membayar bunga yang diberikan. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya literatur yang menilai bagaimana bank dapat mempengaruhi perekonomian. Tanggung jawab sosial perbankan menjadi sebuah gagasan yang baik di industri jasa keuangan. Sehingga dalam lembaga keuangan, terdapat lebih banyak yang dapat diinvestasikan. Di lebih dari 40 negara, termasuk negara-negara berkembang, masyarakat dapat menempatkan tabungan mereka dalam dana investasi tanggung jawab sosial (*social responsible investment*) kemudian mereka dapat memeriksa aplikasi tanggung jawab sosial di perusahaan tempat mereka berinvestasi (International Finance Corporation, 2003).



Kegiatan utama bank dalam pembiayaan ekonomi diantaranya *screening*, *monitoring*, dan *enforcement* (Scholtens, 2008). *Screening* adalah memproduksi informasi dan memproses calon pemberi pinjaman (*lender*) dan objek investasi. Dengan menghemat biaya informasi, lembaga keuangan meningkatkan penilaian kesempatan investasi, dengan dampak positif pada alokasi sumber daya. Dengan meningkatkan informasi terkait perusahaan, manajemen, dan kondisi pasar, lembaga keuangan dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan perusahaan. Greenwood and Jovanovic (1990) dalam Scholtens (2008) menegaskan bahwa *intermediaries* yang memberikan informasi yang lebih baik mengenai perusahaan akan menjadikan perusahaan lebih berhasil, seperti mendorong alokasi yang lebih efisien dari modal yang tersedia. *Monitoring* adalah menilai pinjaman (*loan*) maupun investasi (*investasi*) yang telah dibuat. *Financial intermediaries* memantau bagaimana perusahaan menggunakan dana. *Enforcement* adalah cara para pemilik modal berurusan dengan para peminjam ketika terjadi pelanggaran kontrak atau terjadi *default*.

Dibandingkan dengan industri lain, industri jasa keuangan memiliki dampak yang signifikan rendah terhadap lingkungan. Hal ini banyak digunakan sebagai argumen oleh para ahli untuk mengeluarkan perusahaan dalam sektor jasa keuangan dalam penelitian-penelitian tanggung jawab sosial. Namun, terdapat pendapat yang benar dari Thompson and Cowton (2004) dalam Branco and Rodrigues (2006) yang menyatakan bahwa bank dapat dikatakan sebagai fasilitator dari aktivitas perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Sehingga aktivitas bank dan perusahaan pembiayaan seperti kebijakan pinjaman dan investasi dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap lingkungan. Bank dapat melaporkan apa yang mereka lakukan untuk memastikan bahwa kebijakan pinjaman yang diberikan dan kebijakan investasi mereka tidak memfasilitasi perusahaan yang aktivitasnya dapat membahayakan lingkungan.

Dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*, terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan tersebut yaitu:

## 1. Jenis Industri

Tingkat pengungkapan dan aktivitas CSR secara garis besar bergantung dari jenis industri perusahaan (Waddock, 1997 dalam Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter, 2012). Dalam penelitian Wanderley et.al (2008) mengindikasikan bahwa tingkat dan jenis pengungkapan secara signifikan berbeda ketika berada dalam industri yang berbeda. Industri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *high profile* dan *low profile*. Roberts (1992) dalam Hackston & Milne (1996) mendefinisikan industri *high profile* sebagai industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis paling tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi. Patten (1991) dalam Yuningsih (2004) mengklasifikasikan industri *high profile* diantaranya perusahaan perminyakan, pertambangan, kimia, dan kertas. Perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya (Zuhroh dan Pande, 2003). Perusahaan yang tergolong kedalam industri *low profile* yaitu seperti industri bangunan, keuangan dan perbankan, pemasok peralatan medis, property, *retailer*, tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Khoirunnisa dan Amilin, 2005). Beberapa industri cenderung mengungkapkan CSR karena keharusan dari *nature* industrinya, dan perusahaan yang bersifat *consumer-oriented* akan lebih menunjukkan perhatiannya dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, untuk meningkatkan citra dan profit perusahaan (Cowen, Linda & Scott, 1987 dalam Bayoud, Kavanagh & Slaughter, 2012).

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan jenis industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian Khoirunnisa dan Amilin (2006) menemukan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial. Kemungkinan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan *high profile* lebih tinggi daripada perusahaan *low profile*. Penelitian ini menggunakan 51 perusahaan yang *listed* periode 2005 sebagai sampelnya. Subiyantoro (1997) dalam Nugrahani (2009) menyatakan kelompok industri manufaktur tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Kasmadi dan Susanto (2004) dalam Nugrahani (2009) menunjukkan perusahaan

*high profile* lebih luas dalam pengungkapan sukarela di laporan tahunan. Kasmadi dan Susanto (2004) menggunakan *size* dalam membedakan *high profile* dan *low profile*. Pada penelitian Nugrahani (2009) menemukan bahwa pengungkapan sukarela antara perusahaan *high profile* dengan *low profile* tidak berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu 42 perusahaan yang terdaftar dalam BEI periode 2005 dan 2006.

## 2. Ukuran Perusahaan

Di beberapa penelitian terdapat perbedaan dalam pengukuran ukuran perusahaan. Ein-Dior dan Segev (1978) dalam Meidawati (2004) menggunakan penjualan tahunan dan jumlah karyawan sebagai ukuran perusahaan. Karimi et.al (1996) juga membedakan perusahaan besar dengan perusahaan kecil melalui penghasilan kotor tahunan dan jumlah karyawan. Beberapa penelitian lain menggunakan total asset dalam mengukur ukuran perusahaan seperti Firth (1979) dalam Haron et.al; Branco dan Rodrigues (2008); Benardi et.al (2008). Penelitian Simon dan Fredrik (2009) menggunakan *net profit* dan penjualan sebagai alat dalam mengukur perusahaan. Beberapa alat yang digunakan dalam pengukuran ukuran perusahaan antara lain:

- a. Penjualan
- b. Laba
- c. Total asset
- d. Jumlah karyawan
- e. Jumlah kantor cabang

Dalam penelitian Branco dan Rodrigues (2008), mereka menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini dilakukan di negara Portugis dengan sampel perusahaan yang berstatus *listed* di Portugis berjumlah 49 perusahaan dari berbagai industri. Dibandingkan dengan industri lain, industri jasa keuangan memiliki hubungan langsung yang signifikan rendah terhadap dampak lingkungan. Indikator pengungkapan lingkungan yang digunakan berkaitan dengan kebijakan lingkungan, sistem manajemen lingkungan dan penghargaan terkait lingkungan, kebijakan pinjaman dan investasi, perlindungan sumber daya alam dan aktivitas daur ulang, keberlanjutan dan pengungkapan menyangkut

efisiensi energi. Perusahaan yang lebih besar lebih mampu mengkomunikasikan kegiatan CSR mereka kepada *stakeholders* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rettab, Brik, Mellahi, 2009). Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012), menemukan bahwa terdapat korelasi yang lebih tinggi antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan terkait konsumen. Kemudian juga terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan terkait dengan karyawan sehingga dapat diindikasikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat akan memicu jumlah pengungkapan terkait karyawan meningkat. Penelitian Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012) dilakukan di Libya dengan menggunakan empat sektor perusahaan sebagai sampelnya yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, bank dan perusahaan asuransi, dan perusahaan pertambangan.

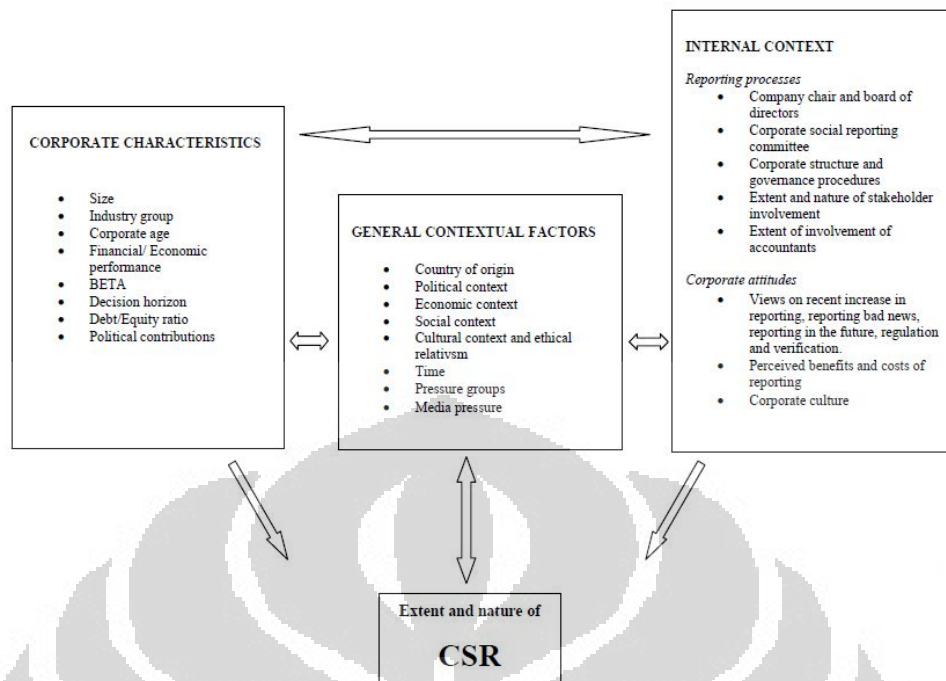
Dari hasil penelitian Branco dan Rodrigues (2006), terdapat perbedaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial diantara bank yang memiliki kantor cabang yang lebih banyak dengan kantor cabang yang lebih sedikit. Bank yang memiliki kantor cabang yang lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lebih banyak dibandingkan dengan bank yang memiliki kantor cabang yang lebih sedikit.

Di Indonesia, ukuran perusahaan dapat diukur melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pratama (2010), menemukan bahwa ukuran perusahaan secara statistik memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2008. Namun dalam penelitian tersebut, tidak dijelaskan secara rinci bagaimana hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR terkait dengan industri perbankan. Penelitian Sembiring (2003) menggunakan *log of net asset* sebagai ukuran dalam menentukan *size* perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3. Kinerja Keuangan

Terdapat banyak penelitian yang membahas hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan. Penelitian Chen dan Wang (2011) menemukan bahwa, secara empiris, kegiatan CSR perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tahun berjalan, dan terdapat efek signifikan pada kinerja keuangan di tahun selanjutnya. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan di China. Balabanis et.al (1998) mengemukakan bahwa pada 56 perusahaan besar di Inggris, kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap CSR baik dalam kinerja CSR maupun pengungkapannya meskipun hubungan tersebut memang lemah. Yang, Lin, dan Chang (2009) mengemukakan dalam penelitiannya yang dilakukan di Taiwan bahwa kinerja tanggung jawab sosial di tahun sebelumnya memiliki dampak positif terhadap ROA di tahun selanjutnya. Namun kinerja tanggung jawab sosial memiliki korelasi negatif terhadap ROE dalam industri keuangan.

Di Indonesia cukup banyak penelitian yang membahas hubungan diantara kinerja keuangan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian Wijayanti, Sutaryo dan Prabowo (2011) menemukan bahwa beberapa kategori pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROE diantaranya kategori lingkungan, produk, dan kesehatan. Oeyono et.al (2011) menemukan hubungan positif antara CSR dengan profitabilitas perusahaan, meskipun hubungan keduanya cenderung lemah. Dalam penelitiannya Oeyono et.al (2011) menggunakan 50 perusahaan besar yang terdaftar di BEI periode 2003-2007 dan profitabilitas perusahaan diukur melalui *Earning Before Interest and Taxes* (EBITDA) dan *Earnings per Share* (EPS). Namun memang belum banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh di industri perbankan.



Gambar 2.2 hal-hal yang mempengaruhi CSR (sumber: Adams, 2002)

### 2.3.1 Pengaruh status *listed* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Status *listed* yang dimiliki bank diduga dapat berpengaruh terhadap informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh bank. Dengan status tersebut, bank dinilai lebih *visible* terhadap *stakeholders*. Visibilitas perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat prediktabilitas dari data keuangan di masa mendatang, terutama penjualan dan pendapatan. ([www.investorwords.com](http://www.investorwords.com)). Ketika nilai penjualan dan pendapatan tersebut cukup mudah untuk diprediksi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat visibilitas yang tinggi. Dari hasil penelitian Branco dan Rodrigues (2006), bank dengan status *listed* mengungkapkan informasi tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan bank yang belum berstatus *listed* meskipun hal ini hanya berlaku pada indikator-indikator tertentu. Penelitian

Baker, Powell, dan Weaver (1999) menggunakan tiga proksi untuk mengukur tingkat visibilitas perusahaan yaitu:

- a. Angka pendapatan perusahaan yang diestimasi analisis
- b. Jumlah saham yang dipegang oleh lembaga keuangan
- c. Persentase saham yang dimiliki lembaga keuangan

Visibilitas perusahaan dianggap penting bagi perusahaan karena dapat memberikan arus informasi perusahaan yang lebih baik dan lebih mudah diakses (Baker et.al, 1999). Menurut Bhardwaj dan Brooks (1992) dalam Baker et.al (1992), tingkat visibilitas yang lebih rendah menyebabkan asimetri informasi yang lebih besar diantara investor, manajer, dan *insiders*. Namun dalam penelitiannya, Baker et.al (1999) menemukan bahwa peningkatan visibilitas perusahaan berkaitan dengan perubahan kapitalisasi pasar, bukan pada status *listing* itu sendiri.

#### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Dalam penulisan ini terdapat dua inti permasalahan yaitu pembuktian mengenai hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di industri perbankan Indonesia dengan tingkat visibilitas perusahaan itu sendiri, dan pembuktian mengenai adanya perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank yang berstatus *listed* dengan bank yang belum berstatus *listed*. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan akan dinilai melalui laporan tahunan dan *website* bank tersebut. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Hubungan antara jumlah karyawan dengan pengungkapan CSR

Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012), menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan terkait dengan karyawan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Frost dan Seamer (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara jumlah karyawan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga dalam penulisan ini hipotesis pertama yang dapat diambil adalah

**H1a : Jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan di industri perbankan.**

**H1b : Jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui *website* di industri perbankan.**

- b. Hubungan antara jumlah kantor cabang dengan pengungkapan CSR

Jumlah kantor cabang diduga memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR di industri perbankan. Mengacu pada penelitian Branco dan Rodrigues (2006), jumlah kantor cabang di industri perbankan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Bank yang memiliki kantor cabang lebih banyak, mengungkapkan informasi CSR yang lebih banyak. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini adalah

**H2a : Jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan.**

**H2b : Jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website*.**

- c. Hubungan antara status *listed* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Branco dan Rodrigues (2006) menemukan bahwa terdapat hubungan antara status *listed* bank dengan pengungkapan CSR meskipun hanya pada kategori lingkungan, sumber daya manusia, dan produk dan pelanggan. Sejalan dengan Yuniarti (2007) yang menemukan bahwa, dalam laporan tahunan, status *listed* berpengaruh pada kategori sumber daya manusia dan tidak pada kategori lingkungan, energi, produk dan pelanggan, dan keterlibatan masyarakat. Sehingga hipotesis ketiga yaitu

**H3a : status *listed* bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan.**

**H3b : status *listed* bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website*.**

- d. Perbedaan pengungkapan CSR berdasarkan jumlah karyawan

Yuniarti (2007) menemukan adanya perbedaan pengungkapan CSR antara bank yang memiliki jumlah karyawan lebih banyak dengan bank yang



memiliki jumlah karyawan lebih sedikit. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Branco dan Rodrigues (2006). Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah

**H4a : terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan, antara bank yang memiliki jumlah karyawan lebih banyak dengan bank yang memiliki jumlah karyawan lebih sedikit.**

**H4b : terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui *website*, antara bank yang memiliki jumlah karyawan lebih banyak dengan bank yang memiliki jumlah karyawan lebih sedikit.**

- e. Perbedaan pengungkapan CSR berdasarkan jumlah kantor cabang

Branco dan Rodrigues (2006). menemukan adanya perbedaan pengungkapan CSR antara bank yang memiliki jumlah kantor cabang lebih banyak dengan bank yang memiliki jumlah kantor cabang lebih sedikit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Yuniarti (2007), sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu

**H5a : terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan, antara bank yang memiliki jumlah kantor cabang lebih banyak dengan bank yang memiliki jumlah karyawan lebih sedikit.**

**H5b : terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui *website*, antara bank yang memiliki jumlah kantor cabang lebih banyak dengan bank yang memiliki jumlah karyawan lebih sedikit.**

- f. Perbedaan pengungkapan CSR berdasarkan status listing

Branco dan Rodrigues (2006). menemukan adanya perbedaan pengungkapan CSR antara bank yang berstatus *listed* dengan bank belum *listed* di BEI. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Yuniarti (2007), sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu

**H6a : terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan, antara bank yang *listed* di BEI dengan bank yang belum *listed* di BEI.**

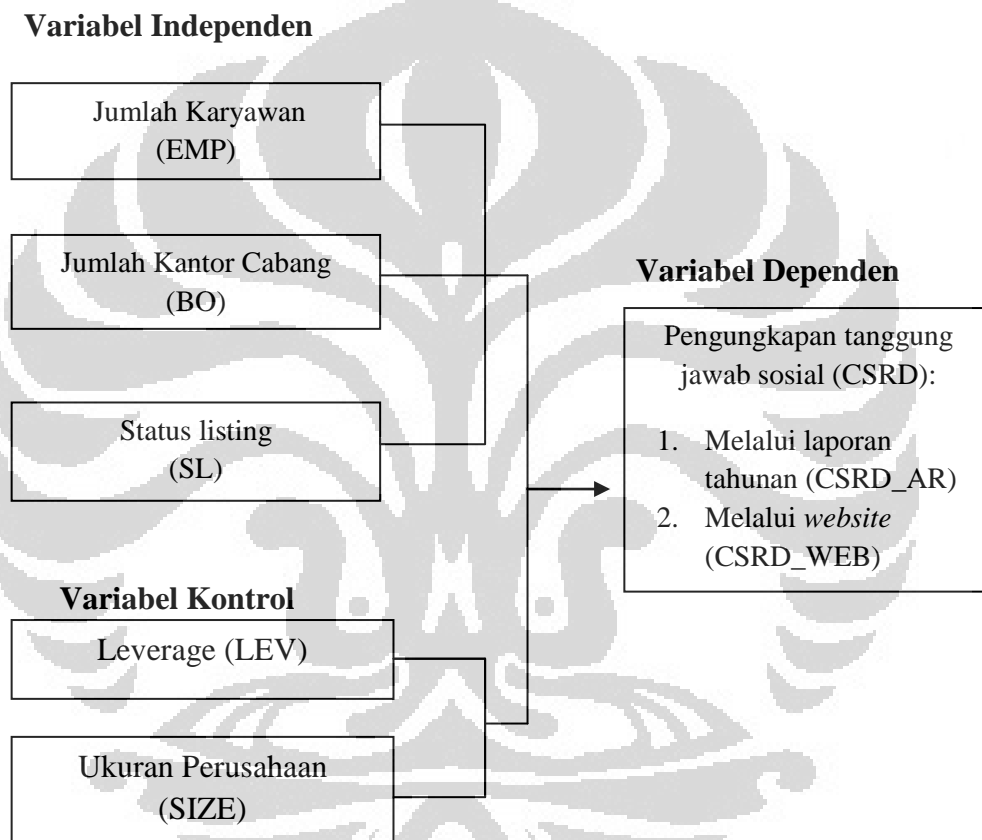
**H6b : terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui *website*, antara bank yang *listed* di BEI dengan bank yang belum *listed* di BEI.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada tiap-tiap hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka pemikiran

Variabel independen pertama yaitu jumlah kantor cabang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di industri perbankan. Hal tersebut kemudian dijadikan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

**H1a : Jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan di industri perbankan.**

**H1b : Jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui *website* di industri perbankan.**

Variabel jumlah karyawan diduga memiliki hubungan positif. Seperti pada penelitian Branco & Rodrigues (2006) yang menemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara jumlah kantor cabang yang dimiliki oleh suatu bank dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel independen kedua yaitu jumlah karyawan. Pada penelitian Frost dan Seamer (2002), variabel ini ditemukan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian penulis menjadikan hipotesis keduanya sebagai berikut:

**H2a : Jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan.**

**H2b : Jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website*.** Variabel ketiga yaitu status *listing* yang dimiliki oleh bank. Variabel ini diduga memiliki hubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka hipotesis ketiga adalah:

**H3a : status *listed* bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan.**

**H3b : status *listed* bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website*.**

Seperti pada penelitian Branco & Rodrigues (2006), variabel ini diduga memiliki hubungan positif pada indikator-indikator pengukuran tertentu. Total pengungkapan, lingkungan, sumber daya manusia, dan produk adalah indikator-indikator yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 3.2 Data dan Sampel

### 3.2.1 Unit analisis, populasi, dan pengambilan sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah bank yang terdapat di Indonesia menurut data yang dimiliki Bank Indonesia periode 2010. Dalam memilih sampel penelitian, penulis menggunakan kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- a. Bank dengan status *listed* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010.
- b. Bank dapat diakses melalui *website* di internet
- c. Memiliki laporan tahunan 2010 yang telah di-*review*.
- d. Bank konvensional
- e. Bukan merupakan bank syariah

Dari kriteria tersebut kemudian diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu 58 bank yang terdiri dari 31 bank yang *listed* dan 27 bank yang belum *listed*. Daftar bank dapat dilihat pada lampiran.

**Table 3.1 Penentuan sampel**

Jumlah Bank di Indonesia	120
Bank Syariah	-10
Outlayer	-4
Tidak ada laporan tahunan 2010	-22
Tidak memiliki <i>website</i>	-26
<b>Total sampel</b>	<b>58</b>

Sumber : data olahan

### 3.2.2 Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan tahun 2010 baik melalui BEI maupun *website* yang dimiliki oleh bank dan juga data dari Indonesian Capital Market Directory

(ICMD). Data-data dalam laporan tahunan akan digunakan yang berkaitan dengan dengan indikator-indikator apa saja yang menurut GRI harus diungkapkan. Data juga akan diambil dari *website* yang dimiliki oleh bank yang kemudian isi dari *website* tersebut akan diberikan skor seperti pada laporan tahunan.

Data-data literatur yang dibutuhkan dalam melakukan penyusunan penelitian ini didapatkan dengan melakukan studi literatur dengan mempelajari, meneliti dan mengkaji buku, jurnal, dan segala informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian dalam rangka mendapatkan landasan teoritis dalam melakukan analisa atas penelitian.

### 3.2.3 Metode pengolahan data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 16.0 karena *software* tersebut yang paling sering digunakan dalam mengolah data akuntansi dan mudah untuk digunakan.

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR}_{\text{D\_AR}} = \alpha + \beta_1 \text{EMP} + \beta_2 \text{BO} + \beta_3 \text{SL} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{SIZE} + e$$

$$\text{CSR}_{\text{D\_WEB}} = \alpha + \beta_1 \text{EMP} + \beta_2 \text{BO} + \beta_3 \text{SL} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{SIZE} + e$$

Dimana:

$\text{CSR}_{\text{D\_AR}}$  = Indeks pengungkapan CSR melalui laporan tahunan

$\text{CSR}_{\text{D\_WEB}}$  = Indeks pengungkapan CSR melalui *website*

$\alpha$  = Konstanta

EMP = jumlah karyawan bank

BO	= Jumlah kantor cabang
SL	= status listing
LEV	= rasio <i>leverage</i> bank
SIZE	= total aset

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi ketertarikan utama penelitian. Dalam penelitian ini, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi variabel dependen. CSR akan diukur dengan menggunakan *content analysis* mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Branco dan Rodrigues (2006). *Content analysis* adalah suatu metode untuk menganalisa isi sebuah “teks” (Pastika, 2011). Teknik ini dilakukan dengan cara membagi informasi yang diungkapkan kedalam aspek-aspek tanggung jawab sosial perusahaan yang ingin dianalisis. Bentuk sederhana dari *content analysis* yaitu menemukan keberadaan dari informasi tanggung jawab sosial. Analisis terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial akan dilakukan dengan memberikan nilai (*scoring*) terhadap indikator yang diungkapkan oleh perusahaan. Acuan pengungkapan yang digunakan penulis adalah standard pengungkapan yang dikeluarkan oleh GRI. Standard pengungkapan GRI mencakup tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Secara keseluruhan, kategori ekonomi memiliki 9 indikator, lingkungan memiliki 30 indikator, dan kategori sosial 40 indikator. Indikator sosial kemudian dibagi menjadi beberapa kategori yaitu pekerja (14 indikator), hak asasi (9 indikator), masyarakat (8 indikator), dan tanggung jawab produk (9 indikator) ditambah dengan sektor suplemen sebanyak 16 indikator. Setiap kategori memasukkan sebuah pengungkapan terhadap pendekatan manajemen (*management approach*) serta seperangkat indikator kinerja inti tambahan. Namun, GRI memberikan indikator khusus untuk industri-industri tertentu sebagai pelengkap yang disebut *sector supplement*. Untuk industri jasa keuangan

seperti bank, GRI menyimpulkan bahwa terdapat 7 aspek spesifik dalam pengungkapan sektor jasa keuangan yaitu portofolio produk, audit, kepemilikan aktif, kinerja ekonomi, praktek investasi dan pengadaan, komunitas, dan penanaman produk dan jasa. Aspek spesifik tersebut kemudian digabungkan dengan pedoman pelaporan yang tersedia untuk industri secara keseluruhan. Secara keseluruhan, indikator GRI untuk industri perbankan, termasuk didalamnya sektor suplemen, adalah 95 indikator.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Kemudian skor tersebut akan dijumlahkan. Haniffa et al (2005) dalam Pratama (2010), rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub>: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j,

X<sub>ij</sub>: Dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 1. Jumlah karyawan

Berdasarkan penelitian Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012) yang menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah karyawan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Jumlah karyawan kemudian akan dilogaritma-naturalkan.

## 2. Jumlah kantor cabang

Sejalan dengan penelitian Branco dan Rodrigues (2006), jumlah kantor cabang memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan CSR di industri perbankan. Dalam pengujian ini, jumlah kantor cabang akan diubah menjadi *log*-kantor cabang

## 3. Status *listing*

Sejalan dengan Yuniarti (2007) yang menemukan bahwa, dalam laporan tahunan, status listing berpengaruh pada kategori sumber daya manusia dan tidak pada kategori lingkungan, energi, produk dan pelanggan, dan keterlibatan masyarakat. Variabel ini termasuk kedalam variabel dummy yaitu variabel yang hanya memiliki dua nilai yaitu 1 dan 0. Nilai 1 diberikan bagi bank yang memiliki status *listed* di BEI sedangkan nilai 0 diberikan untuk bank yang belum *listed* di BEI.

### 3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang nilainya konstan yang digunakan untuk memperjelas hubungan variabel lainnya. Variabel ini biasanya sudah diketahui dan memiliki hubungan dengan variabel yang menjadi ketertarikan utama.

#### 1. Ukuran Perusahaan

Dalam mengukur perusahaan dapat dilakukan dengan banyak cara seperti mengukur melalui jumlah karyawan dan total aset. Dalam penelitian ini, untuk mengukur besarnya perusahaan digunakan total aset. Total aset kemudian akan diubah menjadi *log*-total aset untuk kepentingan olah data.

#### 2. *Leverage*

Rasio leverage bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio ini dapat diukur melalui dua cara yaitu menghitung *total debt ratio* dan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *total debt ratio* dan *total debt*



yang digunakan dalam pengukuran adalah jumlah kewajiban perusahaan. *Total debt ratio* dihitung dengan cara membagi total *debt* dengan total aset.

**Tabel 3.2 Prediksi arah hipotesis**

Variabel	Koefisien	Prediksi Arah (dalam annual report)	Prediksi arah (dalam website)
Jumlah karyawan	$\beta_1$ EMP	+	+
Jumlah kantor cabang	$\beta_2$ BO	+	+
Status Listing	$\beta_3$ SL	+	+
<i>Leverage</i>	$\beta_4$ LEV	+	+
Ukuran Perusahaan	$\beta_5$ SIZE	+	+

### 3.5 Metode analisis data

#### 3.5.1 Uji asumsi klasik

Menurut Sudrajat (1988) dalam Pratama (2010), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

##### 1. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model telah terdistribusi secara normal (Pratama, 2010). Kemudian untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak akan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier diantara variabel bebas. Umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari, namun multikolinieritas yang signifikan harus mendapat perhatian khusus (Nachrowi,

2006). Dampak yang ditimbulkan dari multikolinieritas antara lain varian koefisiensi regresi menjadi besar. Besarnya varian tersebut akan mempengaruhi lebarnya interval kepercayaan dan standard error dalam uji-t.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah kondisi dimana variabel terikat tidak konstan (Nachrowi, 2006). Sehingga pada nilai suatu variabel bebas X akan mempunyai nilai variabel terikat yang berbeda-beda. Kemudian jika nilai-nilai variabel terikat tersebut diplot dengan nilai-nilai variabel bebas maka akan ditemui suatu pola yang tidak random. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas diantaranya metode grafik, uji Breusch-Pagan-Godfrey, dan uji White.

#### 3.5.2 Uji Regresi Berganda

##### 1. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi F, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima atau dengan  $\alpha = 5\%$  variabel independen secara statistis mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel, kita terlebih dahulu harus mengetahui terdapat nilai  $df_1$  dan  $df_2$ . Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai  $df_1$  dan  $df_2$  diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Dimana:

$k$  = jumlah variabel bebas dan variabel terikat

$n$  = jumlah sampel penelitian

## 2. Uji T

Uji-t bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan diantara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  dapat diterima atau dengan kata lain dengan  $\alpha = 5\%$  variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

### 3.5.3 Uji Beda

Uji beda bertujuan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan diantara dua kelompok sampel bebas. Uji beda dilakukan terhadap ketiga variabel independen penelitian yaitu jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, dan status *listing*. Masing-masing variabel akan dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan nilai *mean*, yaitu kelompok sampel yang berada diatas nilai rata-rata dan kelompok sampel yang berada dibawah rata-rata. Sebelum melakukan uji beda, maka dilakukan uji Levene untuk mengetahui sama atau tidaknya varians sampel. Jika varians tersebut sama maka uji t menggunakan *output equal variances assumed*. Jika varians sampel berbeda maka uji t menggunakan *Equal variances not assumed*.

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sampel

##### 4.1.1 Jumlah Karyawan

Sampel jumlah karyawan memiliki jumlah yang berbeda-beda di setiap bank. Jumlah karyawan terbanyak dari sampel yang diteliti adalah 53.402 dan jumlah yang terkecil adalah 66 karyawan. Data jumlah karyawan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah jumlah kisaran jumlah karyawan:

**Tabel 4.1 Kisaran Jumlah Karyawan**

<b>Karyawan</b>	<b>Jumlah Bank</b>	<b>Persentase</b>
<100	1	1.72%
100 - 500	13	22.41%
500 – 1.000	12	20.69%
1.000 – 5.000	21	36.21%
5.000 – 20.000	8	13.79%
>20.000	3	5.17%
Total	58	100.00%

Sumber: data olahan

##### 4.1.2 Jumlah Kantor Cabang

Informasi jumlah kantor cabang yang dimiliki oleh setiap bank diperoleh melalui laporan tahunan yang diterbitkan oleh bank itu sendiri. Kantor cabang yang dimasukkan kedalam sampel yaitu kantor cabang utama, kantor cabang pembantu, dan kantor kas. Jumlah kantor cabang terbanyak yang terdapat dalam sampel adalah 1.723 dan jumlah kantor cabang paling sedikit dalam sampel adalah 1 kantor cabang.

**Tabel 4.2 Kisaran Jumlah Kantor Cabang**

Jumlah Kantor Cabang	Jumlah Bank	Persentase
<10	4	7%
10 - 50	15	26%
50 - 100	17	29%
100 - 500	15	26%
500 – 1.000	2	3%
>1.000	5	9%
Total	58	100%

(Sumber: data olahan)

### 4.1.3 Status Listing

Status *listing* bank yang menjadi sampel diperoleh dari BEI. Status *listing* merupakan variabel dummy yaitu variabel yang digunakan untuk menjadikan variabel kualitatif menjadi kuantitatif. Variabel dummy hanya memiliki dua nilai yaitu 1 dan 0. Dalam penelitian ini, bank yang sudah *listed* di BEI diberikan nilai 1 dan untuk bank yang tidak *listed* diberikan nilai 0. Dalam sampel penelitian, terdapat 31 bank yang memiliki status *listed* dan 27 bank yang belum *listed* di BEI.

### 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan status *listing* sebagai variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependennya yaitu pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR diukur melalui dua cara yaitu pengungkapan dalam laporan tahunan dan pengungkapan dalam *website* perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen. Profitabilitas dan *debt to equity ratio* digunakan sebagai variabel kontrol. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik dari data seperti nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang telah diolah:

**Tabel 4.3 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
csrd_ar	58	.09	.64	.3577	.13016
csrd_web	58	.02	.31	.1007	.06924
employee	58	66	53402	4614.83	9426.641
branch	58	1	1723	245.12	408.348
dte	58	.90	15.45	7.8398	3.38226
roe	58	-84.40	43.83	16.2960	18.11705
Valid N (listwise)	58				

(Sumber: data olahan)

CSRD\_AR = nilai pengungkapan CSR melalui laporan tahunan

CSRD\_WEB = nilai pengungkapan CSR melalui *website*

EMP = jumlah karyawan

BO = jumlah kantor cabang yang dimiliki bank

SL = status *listing*

DTE = *debt to equity*

ROE = *return on asset*

(Sumber: data olahan)

Nilai pengungkapan pada laporan tahunan (CSRD\_AR) dihitung dengan cara membagi nilai (*score*) pengungkapan CSR dengan jumlah seluruh indikator yaitu 95 indikator. Pada tabel 4.3, nilai pengungkapan CSR bank melalui laporan tahunan memiliki rata-rata 35,77%. Nilai pengungkapan tertinggi yaitu 64 % yang dimiliki oleh Bank Niaga sedangkan nilai pengungkapan terendah adalah Bank KEB Indonesia yaitu 9%.

Nilai pengungkapan pada *website* dihitung dengan perlakuan yang sama dengan nilai pengungkapan pada laporan tahunan. *Scoring* dilakukan terhadap *website* perusahaan mengacu pada indeks GRI Financial Service Sector Supplement yang memiliki 95 indikator pengungkapan. Nilai rata-rata

pengungkapan melalui *website* yaitu 10%. Nilai tertinggi pengungkapan melalui *website* adalah 31 % yang dimiliki oleh Bank BCA dan nilai terendah dimiliki oleh Bank Jasa Jakarta yaitu sebesar 2%.

Rata-rata bank memiliki jumlah karyawan 4973. Jumlah karyawan tertinggi dalam sampel adalah 53.402 yaitu Bank Danamon dan jumlah terendah adalah 66 yaitu Bank KEB Indonesia.

Rata-rata kantor cabang yang dimiliki bank sebesar 245. Bank dengan kantor cabang terbanyak yaitu Bank BRI sebesar 1723 dan bank dengan kantor cabang terendah yaitu Bank Andara sebanyak 1 kantor cabang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi dari jumlah kantor cabang.

DTE menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal perusahaan. Nilai DTE tertinggi dalam sampel penelitian yaitu 0.9 % dan nilai terendah adalah 15,45%. Rata-rata sampel penelitian memiliki nilai 7.83%.

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Nilai ROE tertinggi dalam sampel adalah sebesar 43.83%. Nilai ROE terendah dalam sampel penelitian adalah -84.4 %. Rata-rata sampel penelitian memiliki nilai ROE sebesar 16.29%.

### **4.3 Korelasi Univariate**

Dalam tabel 4.4 pada halaman lampiran diperlihatkan hubungan diantara variabel penelitian secara *univariate*. Hubungan yang diperlihatkan yaitu hubungan antara masing-masing variabel dependen dengan tiap-tiap variabel independen.

Variabel jumlah karyawan (EMP) memiliki nilai signifikansi 0,00 terhadap variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan (CSR<sub>D</sub>\_AR) dan pengungkapan CSR melalui *website* (CSR<sub>D</sub>\_WEB) pada tingkat signifikan 0,01 (*2-tailed*). Nilai signifikansi EMP terhadap kedua variabel dependen kurang dari 0,01 sehingga terdapat hubungan antara variabel dependen CSR<sub>D</sub>\_AR dan CSR<sub>D</sub>\_WEB dengan jumlah karyawan (EMP) secara statistik.

Variabel jumlah kantor cabang (BO) memiliki nilai signifikansi 0,00 terhadap variabel dependen CSR<sub>D</sub>\_AR dan CSR<sub>D</sub>\_WEB pada tingkat signifikan

0,01 (*2-tailed*). Karena nilai signifikansi variabel kantor cabang kurang dari 0,01 terhadap kedua variabel dependen sehingga secara statistik dapat dikatakan terdapat hubungan antara jumlah kantor cabang dengan pengungkapan CSR pada laporan tahunan dan *website*.

Status *listing* bank memiliki nilai signifikansi 0,00 pada tingkat signifikan 0,01 (*2-tailed*) terhadap variabel CSRD\_AR. Nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,01 sehingga secara statistik, status *listing* memiliki hubungan terhadap variabel CSRD\_AR pada tingkat signifikan 0,01. Sedangkan nilai signifikansi terhadap variabel CSRD\_WEB sebesar 0,035 pada tingkat signifikansi 0,05 (*2-tailed*). Nilai signifikansi status *listing* sebesar 0,0175 (0,035 dibagi 2) kurang dari 0,05 sehingga secara statistik status *listing* memiliki hubungan dengan variabel CSRD\_WEB.

*Debt to equity* memiliki nilai signifikansi 0,002 dan 0,042 terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan dan *website*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa DTE memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan 0,01.

ROE memiliki nilai signifikansi 0,096 dan 0,092 terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan dan *website*. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga secara statistik dapat dikatakan bahwa ROE tidak berhubungan dengan kedua variabel dependen penelitian.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dengan menggunakan SPSS 16.0 maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5



**Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07061879
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: data olahan)

Dari hasil *output* diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2 tailed*) sebesar 0,732. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier diantara variabel bebas (Nachrowi, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Dari olahan data dengan SPSS 16.0 maka diperoleh olah data sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.093	.062	-1.494	.141
	emp	.048	.013	3.578	.001
	bo	.007	.012	.570	.571
	sl	.074	.026	2.811	.007
	dte	.004	.003	1.110	.272
	roe	.000	.001	.212	.833

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk tiap variabel bebas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Hal tersebut membuktikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Priyatno, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung heterokedastisitas. Gambar 4.1 menunjukkan hasil olah data untuk pengujian heterokedastisitas. Gambar 4.1 pada lampiran menunjukkan sebaran yang tidak membentuk pola dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa model terbebas dari heterokedastisitas.

#### 4.5. Analisis Regresi Berganda

Model regresi dalam penelitian ini terdiri dari dua model yaitu:

##### Model 1

$$\text{CSR}_{\text{D\_AR}_t} = \alpha + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{BO}_t + \beta_3 \text{SL}_t + \beta_4 \text{DTE}_t + \beta_5 \text{ROE}_t + e$$

##### Model 2

$$\text{CSR}_{\text{D\_WEB}_t} = \alpha + \beta_1 \text{EMP}_t + \beta_2 \text{BO}_t + \beta_3 \text{SL}_t + \beta_4 \text{DTE}_t + \beta_5 \text{ROE}_t + e$$

Setelah data diolah maka diperoleh persamaan regresi untuk model 1 yaitu:

$$\text{CSR}_{\text{D\_AR}} = (-0,093) + 0,048 \text{ EMP} + 0,007 \text{ BO} + 0,074 \text{ SL} + 0,004 \text{ DTE} + 0,000 \text{ ROE} + e$$

Sedangkan untuk model 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR}_{\text{D\_WEB}} = (-0,098) + 0,019 \text{ EMP} + 0,011 \text{ BO} - 0,014 \text{ SL} + 0,002 \text{ DTE} + 0,000 \text{ ROE} + e$$

Pada model 1, konstanta -0,093 menjelaskan bahwa jika variabel karyawan (EMP), status *listing* bank (SL), *debt to equity ratio* (DTE), dan profitabilitas bank (ROE) nilainya nol, maka nilai pengungkapan CSR melalui laporan tahunan sebesar -0,093. Begitu juga pada model 2, yaitu jika nilai variabel karyawan, status *listing debt to equity ratio* (DTE), dan profitabilitas bank (ROE) nilainya nol, maka pengungkapan CSR melalui *website* memiliki nilai -0,098. Nilai negatif pada konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai CSR akan negatif sehingga jika diartikan jika tidak ada variabel-variabel independen tersebut maka perusahaan tidak melakukan CSR. Nilai konstanta untuk tiap-tiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11

#### 4.5.1 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi memperlihatkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. *Adjusted R<sup>2</sup>* sering juga diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada tabel 4.61 dan tabel 4.7 masing-masing untuk model 1 dan model 2.

Pada tabel 4.61 nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk model 1 yaitu 0,677 atau 67,7%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel karyawan, status *listing*, kantor cabang, ROE, dan DTE mempengaruhi variabel bebas yaitu pengungkapan CSR melalui laporan tahunan sebesar 67,7%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 67,7% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 32,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Tabel 4.61 Model Summary<sup>b</sup> 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.677	.07394	2.189

Sumber : data olahan

**Tabel 4.7 Model Summary<sup>b</sup> 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.313	.05738	2.406

Sumber: data olahan

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,313 atau 31,3 %. Hal tersebut berarti variabel karyawan, status *listing*, kantor cabang, ROE, dan DTE mempengaruhi variabel bebas yaitu pengungkapan CSR melalui laporan tahunan sebesar 31,3%.. Sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model kedua ini.

#### 4.5.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan, dimana pengujian ini bisa menjelaskan apakah model regresi yang terdapat didalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen (Pratama, 2010). Hasil analisa Uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 masing-masing untuk model 1 dan model 2.

Pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai F yaitu 24,929 dan 6,198 dengan nilai signifikan masing-masing 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi sangat signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05.

**Tabel 4.8 ANOVA<sup>b</sup> Model 1**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.681	5	.136	24.929	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.284	52	.005		
	Total	.966	57			

Sumber : data olahan

**Tabel 4.9 ANOVA<sup>b</sup> Model 2**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.102	5	.020	6.198	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.171	52	.003		
	Total	.273	57			

Sumber : data olahan

Nilai F pada model pertama yaitu 24,929 merupakan nilai F hitung. Nilai F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan nilai  $df_1$  yaitu 5 dan  $df_2$  52 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,393. Karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka pada model pertama variabel jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, status *listing*, ROE, dan DTE secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR melalui laporan tahunan.

Nilai F pada model kedua yaitu 6,198 merupakan F hitung. Dengan perlakuan yang sama dengan model satu, maka nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel yaitu 2,393, sehingga F hitung model kedua lebih besar daripada nilai F tabel. Hal tersebut membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, status *listing*, ROE, dan DTE secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR melalui *website* perusahaan.

#### 4.5.3. Uji T

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.10 dan 4.11 memperlihatkan masing-masing hasil olah data uji T.

##### 1. Uji Hipotesis jumlah karyawan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikansi jumlah karyawan adalah sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  yaitu 0,01 yang artinya jumlah karyawan berpengaruh terhadap nilai pengungkapan CSR melalui laporan tahunan pada level signifikan 0,01. Selain itu untuk memastikan

hasil hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t pada tabel 4.10 sebesar 3,578 sebagai t hitung dan melalui tabel t diperoleh nilai t tabel yaitu 2,007. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel menunjukkan bahwa jumlah karyawan berpengaruh terhadap nilai pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Hipotesis 1a dapat diterima yang menyatakan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sehingga, perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih banyak memiliki nilai pengungkapan CSR melalui laporan tahunan lebih besar.

Pada model kedua, nilai signifikansi sebesar 0,68. Nilai tersebut signifikan pada level 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah karyawan berpengaruh signifikan terhadap nilai pengungkapan CSR melalui *website*. Sehingga hipotesis 1b dapat diterima yang menyatakan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui *website*.

**Tabel 4.10 Coefficients<sup>a</sup> Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.093	.062	-1.494	.141
	emp	.048	.013	3.578	.001
	bo	.007	.012	.570	.571
	sl	.074	.026	2.811	.007
	dte	.004	.003	1.110	.272
	roe	.000	.001	.212	.833

Sumber : data olahan

**Tabel 4.11 Coefficients<sup>a</sup> Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.098	.048	-2.037	.047
	emp	.019	.010	1.865	.068
	bo	.011	.010	1.133	.262
	sl	-.014	.020	-.687	.495
	dte	.002	.003	.966	.338
	roe	.000	.000	-.311	.757

Sumber : data olahan

## 2. Uji Hipotesis jumlah kantor cabang terhadap pengungkapan CSR

Pada tabel 4.10 model pertama, nilai signifikansi variabel sebesar 0,571 sehingga dapat diartikan bahwa jumlah kantor cabang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Dari hasil tersebut, hipotesis 2a yang menyatakan jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan tidak dapat diterima.

Pada tabel 4.11, nilai signifikansi variabel sebesar 0,262. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor cabang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website*. Sehingga hipotesis 2b yang menyatakan bahwa jumlah kantor cabang berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website* ditolak.

## 3. Uji Hipotesis status *listing* terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *t* untuk status *listing* bank adalah sebesar 3,378 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan diantara status *listing* bank dengan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Nilai *t* hitung 2,811 lebih besar dari *t* tabel yaitu 2,007 yang artinya H3a diterima yaitu status *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan.

Pada hasil olah data model kedua, nilai signifikansi variabel status *listing* sebesar 0,495. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel status *listing* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR melalui *website*, sehingga hipotesis 3b yang menyatakan bahwa status *listing* bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *website* ditolak.

## 4. Pengujian terhadap variabel kontrol DTE

Pada tabel 4.10 model pertama, nilai signifikansi sebesar 0,272. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga variabel *debt to equity* tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Nilai *t* hitung untuk DTE sebesar 1,110. Dibandingkan dengan nilai *t* tabel 2,007 maka nilai *t*

hitung lebih kecil sehingga dapat diartikan bahwa variabel DTE tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan melalui laporan tahunan. Pada model kedua, nilai t hitung sebesar 0,966. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel 2,007. Sehingga sama seperti pada laporan tahunan, DTE juga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CDSR melalui *website*.

## 5. Pengujian terhadap variabel kontrol ROE

Nilai signifikansi pada kedua model sebesar 0,833 dan 0,757. Pada kedua model nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel kontrol ROE tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan maupun *website*.

### 4.6 Uji Beda

#### 4.6.1 Uji Beda Variabel Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan memiliki nilai rata-rata 4614. Sampel kemudian dibagi kedalam dua kelompok berdasarkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu kelompok sampel yang berada diatas rata-rata dan kelompok sampel yang berada dibawah rata-rata. Kelompok sampel yang berada diatas rata-rata berjumlah 13 bank sedangkan kelompok sampel yang berada dibawah rata-rata berjumlah 45 bank.

Pada tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0,633. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kedua varians sampel adalah sama, sehingga uji t menggunakan *Equal variances assumed*. Nilai t hitung pada tabel 4.12 adalah -6,204 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dua arah. Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan df 56 yaitu didapatkan nilai t tabel sebesar -2,003. Bila dibandingkan, -t hitung lebih kecil daripada -t tabel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara statistik terbukti terdapat perbedaan, dalam pengungkapan CSR melalui laporan tahunan, antara bank yang memiliki jumlah karyawan diatas 4.614 dengan bank yang memiliki jumlah karyawan dibawah 4.614.



**Tabel 4.12 Independent Samples Test EMP terhadap CSRD\_AR**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CSRD_AR	.231	.633	-6.204	56	.000	-.19748	.03183	-.26125	-.13372

Sumber :data olahan

**Tabel 4.13 Independent Samples Test EMP terhadap CSRD\_WEB**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CSRD_WEB	8.382	.005	-3.055	56	.003	-.06220	.02036	-.10300	-.02141

Sumber: data olahan

Pada tabel 4.13 nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga uji t menggunakan *equal variances assumed*. Nilai t sebesar – 3,055 kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan nilai df yang sama, maka didapatkan t tabel sebesar - 2,003. Nilai t hitung – 3,005 lebih kecil daripada t tabel – 2,003 sehingga terdapat perbedaan antara kedua kelompok sampel. Dengan kata lain, secara statistik terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui *website* antara bank yang memiliki jumlah karyawan diatas 4.614 dengan bank yang memiliki jumlah karyawan dibawah 4.614.

#### 4.6.2. Uji Beda Variabel Jumlah Kantor Cabang

Nilai rata-rata jumlah kantor cabang dalam sampel penelitian adalah 245. Kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok sampel. Kelompok pertama

adalah bank yang memiliki jumlah kantor cabang dibawah 245 dan kelompok kedua adalah bank yang memiliki kantor cabang diatas 245. Bank yang memiliki kantor cabang dibawah 245 berjumlah 44 bank dan bank yang memiliki jumlah kantor cabang diatas 245 berjumlah 14 bank.

Nilai signifikansi sebesar 0,651 menunjukkan bahwa uji t menggunakan *equal variances assumed* karena lebih dari 0,05. Nilai t sebesar -7,491 lebih kecil daripada t tabel yaitu -2,003. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR diantara 2 kelompok. Sehingga secara statistik, terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR melalui laporan tahunan antara bank yang memiliki kantor cabang dibawah 245 dengan bank yang memiliki kantor cabang lebih dari 245.

**Tabel 4.14 Independent Samples Test BO terhadap CSRD\_AR**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CSRD_AR	Equal variances assumed	.207	.651	-7.491	56	.000	-.21333	.02848	-.27037	-.15628

Sumber : data olahan

Nilai signifikansi pada tabel 4.15 adalah sebesar 0,08. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji t menggunakan *equal variances not assumed* karena lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung pada tabel 4.15 adalah sebesar -2,949. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu -2,003. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara statistik terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui *website* diantara bank dengan jumlah kantor cabang dibawah 245 dengan bank yang memiliki kantor cabang diatas 245. Hasil ini sesuai dengan penelitian Branco & Rodrigues (2006) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank yang memiliki jumlah kantor cabang lebih banyak dengan bank yang memiliki jumlah kantor cabang yang lebih sedikit. Sumber : data olahan

**Tabel 4.15 Independent Samples Test BO terhadap CSRD\_WEB**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CSRD_WEB Equal variances not assumed			-2.949	16.413	.009	-.07139	.02421	-.12262	-.02017

#### 4.6.3 Uji Beda Variabel Status *Listing*

Jumlah bank yang memiliki status *listing* adalah 29 bank sedangkan bank yang belum *listed* dalam sampel penelitian berjumlah 29 bank. Pada tabel 16 nilai signifikansi F adalah sebesar 0,020. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga uji t dilakukan dengan menggunakan *equal variances not assumed*. Nilai t hitung pada tabel 4.16 sebesar 6,719. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu 2,003 maka nilai t hitung lebih besar. Maka dapat dikatakan bahwa secara statistik terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan antara bank dengan status *listed* dan bank yang belum *listed*.

Pengujian dengan variabel dependen pengungkapan CSR melalui *website* dapat tercermin pada tabel 4.17. Nilai signifikansi F sebesar 0,03 mengharuskan uji t menggunakan *equal variances not assumed* karena signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,527 lebih besar dari t tabel yaitu 2,003. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik terdapat perbedaan pengungkapan CSR melalui *website* antara bank dengan status *listed* dengan bank yang belum *listed*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Branco & Rodrigues (2006) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan baik melalui laporan tahunan maupun *website*.

**Tabel 4.16 Independent Samples Test SL terhadap CSRD\_AR**

		t	df	Sig. (2-tailed)
CSRD_AR	Equal variances not assumed	6.719	52.638	.000

Sumber: data olahan

**Tabel 4.17 Independent Samples Test SL terhadap CSRD\_WEB**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
CSRD_WEB	Equal variances assumed	9.775	.003	2.527	56	.014
	Equal variances not assumed			2.527	42.966	.015

Sumber: data olahan

#### 4.7 Analisis Hasil Penelitian

Hipotesis pertama yang diajukan ialah jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya nilai t untuk jumlah karyawan (EMP) adalah 3,578 dengan nilai signifikansi 0,01 pada model 1 dan 1,865 dan 0,068 pada model 2. Nilai signifikansi pada model pertama yang berada diatas 0,05 menunjukkan hasil bahwa jumlah karyawan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nilai t yang positif menunjukkan arah dari pengaruh tersebut. Hasil pengujian selaras dengan penelitian Pratama (2010), Haron, Ismail & Yahya (2008), Hackston dan Milne (1996), Retnowati (2011), dan Anggraini (2006) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jumlah karyawan terhadap pengungkapan CSR. Semakin banyak jumlah karyawan maka perusahaan dinilai semakin besar. Semakin banyak jumlah karyawan yang dimiliki maka perusahaan akan memiliki tekanan semakin besar untuk

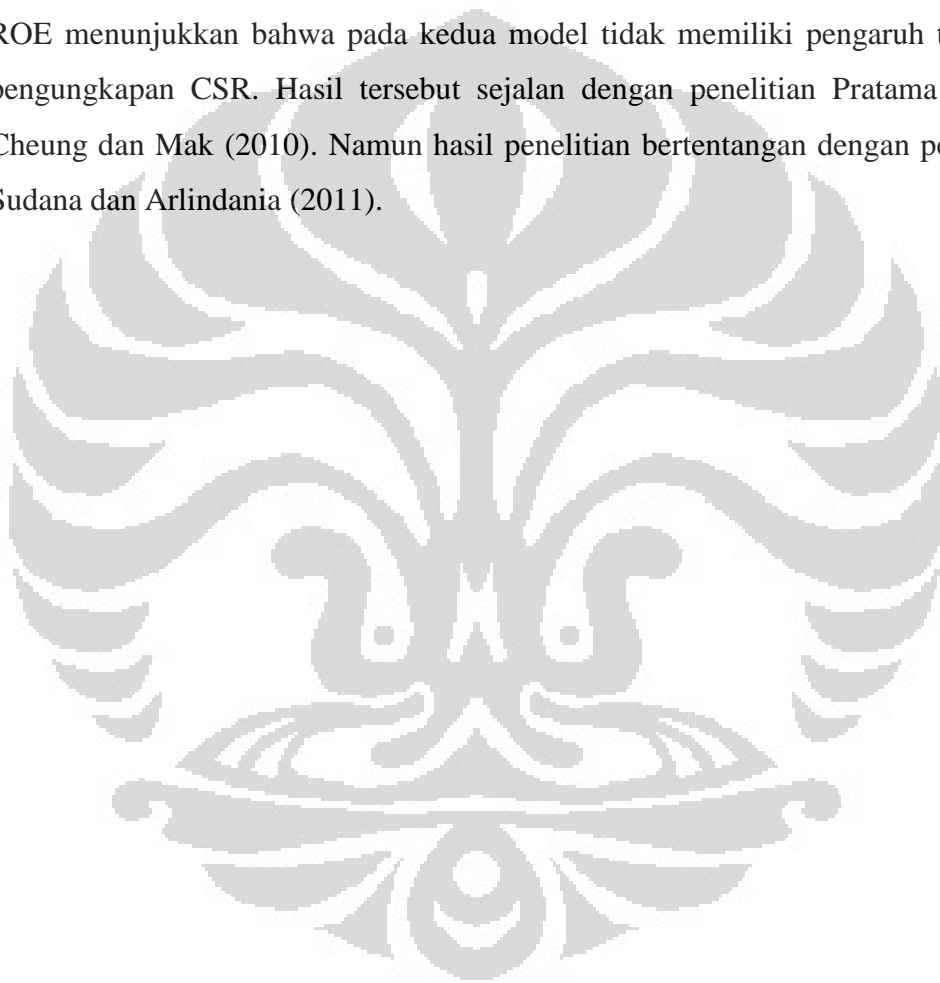
melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial terutama berkaitan dengan kesejahteraan karyawan. Hal tersebut didukung dengan hasil uji beda yang menemukan bahwa memang terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara bank yang memiliki jumlah karyawan lebih banyak dengan bank yang memiliki jumlah karyawan yang lebih sedikit.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah jumlah kantor cabang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai  $t$  untuk variabel jumlah kantor cabang (BO) pada model 1 dan model 2 adalah 0,570 dan 1,133. Di kedua model, kantor cabang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun dilain sisi, uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial diantara bank yang memiliki kantor cabang lebih banyak dengan bank yang memiliki kantor cabang lebih sedikit.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah status *listing* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. 2,811 dan -0,687. Pada model pertama, dapat dibuktikan bahwa status *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Nilai  $t$  yang positif menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis 3a Status *listing* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Branco & Rodrigues (2006) dan Yuniarti (2010). Pengungkapan CSR melalui laporan tahunan, hanya variabel independen yaitu status *listing* yang berpengaruh signifikan. Adanya peraturan pemerintah yaitu UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mengharuskan penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hal tersebut menyebabkan perusahaan memiliki tekanan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR-nya. Namun hipotesis ketiga ditolak pada model kedua karena nilai  $t$  yang negatif. Artinya, status *listing* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR melalui *website*. Baik melalui *website* maupun laporan tahunan, terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial antara bank yang berstatus *listed* dengan bank yang belum *listed*.

Variabel kontrol DTE secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap kedua variabel dependen. Hal tersebut terbukti dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,110 pada model satu dan 0,966 pada model kedua. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sudana dan Arlindania (2011) namun bertentangan dengan penelitian Khan (2010) yang menemukan bahwa DTE memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian pada variabel kontrol profitabilitas yang diproksikan melalui ROE menunjukkan bahwa pada kedua model tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pratama (2010), Cheung dan Mak (2010). Namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Sudana dan Arlindania (2011).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penulis telah melakukan analisis dan pembahasan penelitian serta menyajikan data-data dari hasil olah data berdasarkan landasan teori yang digunakan sehingga penulis dapat menarik kesimpulan. Penelitian ini menganalisa jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, dan status *listing* yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR melalui laporan tahunan dan *website*.

Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0, hipotesis menunjukkan jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui *website* juga tidak dapat diterima.

Hipotesis bahwa jumlah kantor cabang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan maupun *website* tidak dapat diterima. Hipotesis status *listing* perusahaan terbukti secara statistik memiliki pengaruh positif yang signifikan pada pengungkapan CSR melalui laporan tahunan. Namun status *listing* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR melalui *website*.

Pengujian pada variabel kontrol *debt to equity ratio* memberikan hasil bahwa pada industri perbankan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR baik melalui laporan tahunan maupun melalui *website*. Variabel kontrol *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR melalui laporan tahunan maupun melalui *website*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari keterbatasan yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik lagi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanyalah bank konvensional yang terdaftar di Indonesia sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan penilaian industri.
2. Terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu jumlah karyawan, jumlah kantor cabang, dan status *listing* bank dengan variabel kontrol yaitu profitabilitas dan *debt to equity*. Sehingga dalam menjelaskan *Adjusted R<sup>2</sup>* masih terdapat kekurangan.
3. Bank perkreditan rakyat (BPR) tidak dimasukkan kedalam sampel penelitian.
4. Indikator pengukuran yang digunakan adalah GRI 3.0
5. Informasi yang dinilai melalui *website* merupakan informasi dari periode tahun sebelum 2010 hingga tahun 2010.

## 5.3 Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat mendorong adanya penelitian-penelitian terkait yang lebih baik lagi. Adapun saran yang penulis berikan yaitu:

1. Saran untuk perusahaan

Perusahaan melakukan lebih banyak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan diungkapkan dalam laporan keuangan maupun *website* perusahaan. Meskipun industri perbankan tidak berkaitan langsung dengan pengolahan sumber daya alam, namun sebaiknya bank juga memperhatikan tentang tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat, maupun karyawan perusahaan tersebut. Perusahaan juga sebaiknya melakukan tanggung jawab sosial



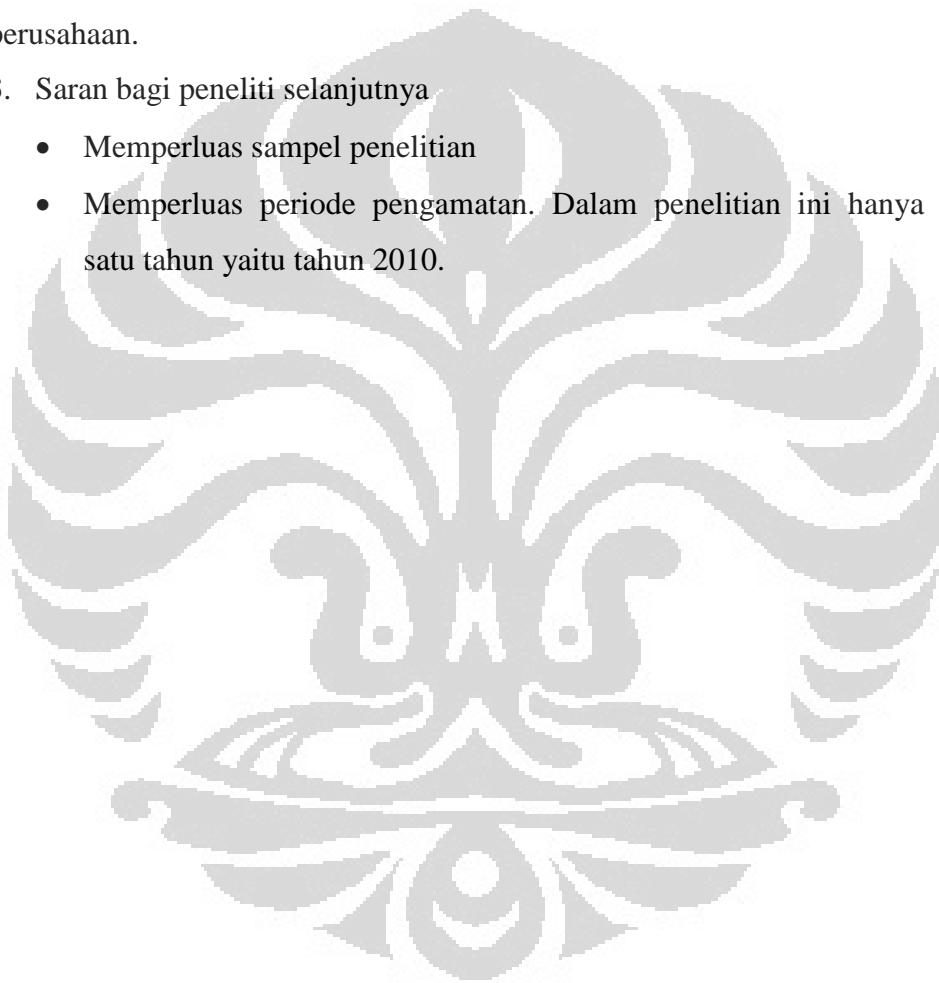
sebagai budaya perusahaan yang senantiasa diterapkan dalam kegiatan perusahaan sehingga tanggung jawab sosial bukan hanya sekedar perbaikan citra perusahaan.

## 2. Saran bagi pemerintah

Saran bagi pemerintah dan pembuat kebijakan adalah agar mampu memberikan kebijakan yang menjadikan tindakan CSR menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan. Pemerintah juga diharapkan lebih tegas terhadap aturan-aturan yang telah dibuat terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 3. Saran bagi peneliti selanjutnya

- Memperluas sampel penelitian
- Memperluas periode pengamatan. Dalam penelitian ini hanya meneliti satu tahun yaitu tahun 2010.



## DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, F. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi IX Universitas Andalas Padang.
- Baker, H. K., Powell, G., & Weaver, D. (1999). *Does NYSE Listing Affect Firm Visibility?*. Financial Management Association International Vol. 28 No.2.
- Baker, H. K., Powell, G. E., & Weaver, D. G. (1999). *Listing Changes and Visibility Gains*. University of Nebraska-Lincoln College of Business Administration Vol. 28 No.2.
- Balabanis, G., Philips, H. C., & Lyall, J. (1998). *Corporate social responsibility and economic performance in the top British companies: are they linked?*. European Business Review 98, 25-44.
- Bird, Ron., et al. (2007). *What Corporate Social Responsibility Activities Are Valued by the Market*. Journal of Business Ethics Volume 76 No. 2 (Dec., 2007), pp. 189-206.
- Branco, Manuel Castelo. Rodrigues, Lucia Lima. (2006). *Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks: A legitimacy theory perspective*. Corporate Communications: An International Journal Vol.11 No. 3. Emerald Group Publishing Limited.
- Branco, Manuel Castelo. Rodrigues, Lucia Lima. (2008). *Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies*. Journal of Business Ethics 83: 685-701.
- Gunawan, Y. (2000). Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Thesis Universitas Indonesia, Jakarta .
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 9 NO. 1:77- 108.

- L. Anderson, Margaret. Et al (2011). *Corporate Social and Financial Performance: A Canonical Correlation Analysis*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal Volume 15 No. 2.
- L. Pava, Moses. Krausz, Joshua. (1996). *The Association between Corporate-Social Responsibility and Financial Performance: The Paradox Social Cost*. Journal of Business Ethics Vol. 15 No. 3, pp 321-357.
- McWilliams, Abigail., Siegel, Donald. (2001). *Corporate Social Responsibility: A Theory of The Firm Perspective*. Academy of management Review Volume 26 No. 17, pp117-127.
- Oeyono, Juanita., Samy, Martin., Bampton, Roberta. (2011). *An Examination of Corporate Social Responsibility and Financial Performance*. Journal of Global Responsibility Vol.2 No.1.
- Patten, D.M. and Crampton, W. (2004). *Legitimacy and the internet: an examination of corporate web page environmental disclosures*. Advances in Environmental Accounting and Management, No. 2, pp. 31-57.
- Putra, R. A. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial serta hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan reaksi investor. *Fakultas Ekonomii Universitas Indonesia* .
- Purushothaman, M., Tower .G., Hancock .R., Taplin .R.(2000). *Determinants of Corporate Social Reporting Practices of Listed Singapore Companies*. Pacific Accounting Review 12(2), pp 101–133.
- Sandra A. Waddock, Samuel B. Graves. (1997). *Strategic Management Journal Vo.18: The Corporate Social Performance-Financial Performance Link*. John Wiley & Sons, Ltd. 303–319
- Sembiring, E. R. (2003). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi* .
- Wallen, C., & Wasserfaller, M. (2008). *Internal Organisational Factors Influencing Voluntary CSR Disclosure*. DSchool of Business, Economics and Law Gothenburg University .

- Williams, S.M., Pei, C-A.H.Wern (1999). *Corporate social disclosures by listed companies on their web sites: an international comparison*. The International Journal of Accounting, Vol. 34 No. 3, pp. 389-419.
- Yang, F.-J., Lin, C.-W., & Chang, Y. N. (2010). The Linkage Between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance. *Journal of Business Management* Vol.4 (4) , 406-413.
- Yuliani, R. (2003). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia. Tesis S2 Magister Akuntansi Undip.
- Yuniarti, Eti. (2007). Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Perbankan di Indonesia. Tesis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yuniati, G. (2000). Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi III Depok*.

## Lampiran 1 Daftar Bank Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Agro
2	Bank Atrha Graha
3	Bank Bukopin
4	Bank Bumi Artha
5	Bank Capital Indonesia
6	Bank Danamon
7	Bank Ekonomi
8	Bnak Kesawan
9	Bank Mandiri
10	Bank Mega
11	Bank Mutiara
12	Bank Niaga
13	Bank Nusantara Parahyangan
14	Bank Permata
15	Bank Pundi
16	Bank Saudara
17	Bank Swadesi
18	Bank Victoria
19	Bank Windu
20	BCA
21	BII
22	BNI
23	BPD Jabar
24	BRI
25	BTN
26	BTPN
27	Bank ICB Bumiputera
28	Bank NISP
29	Bank Panin
30	Bank Mayapada
31	Bank Sinarmas
32	Bank Andara
33	Bank Chinatrust
34	Bank Commonwealth
35	Bank DKI
36	Bank Ganesha
37	Bank Hana
38	Bank Ina

No	Nama Bank
39	Bank Index Selindo
40	Bank Jasa Jakarta
41	Bank KEB Indonesia
42	Bank Maspion
43	Bank Mesthika Dharma
44	Bank Muamalat
45	BPD Sumatera Barat
46	BPD Nusa Tenggara Barat
47	Bank Rabobank
48	Bank Resona Perdania
49	Bank Riau Kepri
50	Bank SBI
51	Bank UOB
52	BPD Bali
53	BPD Yogyakarta
54	BPD Jawa Tengah
55	BPD Kalimantan Timur
56	BPD Maluku
57	BPD Nusa Tenggara Timur
58	BPD Kalimantan Selatan

**Tabel 4.4 Correlations**

		CSRD_AR	CSRD_WEB	EMP	BO	SL	ROA
CSRD_AR	Pearson Correlation	1.000	.465**	.788**	.712**	.636**	.091
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.499
	N	58.000	58	58	58	58	58
CSRD_WEB	Pearson Correlation	.465**	1.000	.588**	.565**	.278*	.101
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.035	.451
	N	58	58.000	58	58	58	58
EMP	Pearson Correlation	.788**	.588**	1.000	.853**	.512**	.192
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.150
	N	58	58	58.000	58	58	58
BO	Pearson Correlation	.712**	.565**	.853**	1.000	.475**	.255
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.053
	N	58	58	58	58.000	58	58
SL	Pearson Correlation	.636**	.278*	.512**	.475**	1.000	-.192
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.000	.000		.148
	N	58	58	58	58	58.000	58
ROA	Pearson Correlation	.091	.101	.192	.255	-.192	1.000
	Sig. (2-tailed)	.499	.451	.150	.053	.148	
	N	58	58	58	58	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).